



Kemenkes
Poltekkes Palangka Raya

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO
ANIMASI *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN
SATU ATAP 1 BANAMA TINGANG**

OLEH :

NOOR SETIA BELLA

PO.62.24.2.20.212

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO
ANIMASI *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN SATU ATAP 1 BANAMA
TINGANG”**

Disusun Oleh:

Nama : Noor Setia Bella

NIM : PO.626.24.2.20.212

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diuji:

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Juli 2024

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Pembimbing I



Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes

NIP. 19800807 200501 2 003

Pembimbing II



Seri Wahyuni, SST., M.Kes

NIP. 19801019 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO
ANIMASI *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN SATU ATAP 1 BANAMA
TINGANG”**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Noor Setia Bella

NIM : PO.62.24.2.20.212

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal : 2 Juli 2024

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua Penguji,

Okto Riristina Gultom, S.Si., M.Si

NIP. 19861024 202203 2 001


(.....)

Anggota,

Herlinadivaningsih, SST., M.Kes

NIP. 19800807 200501 2 003


(.....)

Anggota,


Seri Wahyuni, SST., M.Kes

NIP. 19801019 200212 2 001


(.....)

Palangka Raya, 2 Juli 2024

Ketua Jurusan Kebidanan


Noordiati, SST., MPH

NIP. 19800608 200112 2 002

Ketua Program Studi Sarjana Terapan

Kebidanan dan Pendidikan

Profesi Bidan


Erina Eka Haljini, SST., MPH

NIP. 19800608 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangka Raya, 19 Juni 2024



Noor Setia Bella

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tanga dibawah ini:

Nama : Noor Setia Bella
NIM : PO.62.24.2.20.212
Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jenis Skripsi : SKRIPSI

Demi pengembangan imu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Kesehatan Palangka Raya Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive-Royalty-Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO ANIMASI PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN SATU ATAP 1 BANAMA TINGANG Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Politeknik Kesehatan Palangka Raya berhak menyimpan alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai tim penulis/pencipta dan tim pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 2 Juli 2024

Mengetahui,

Tim pembimbing,

Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes (.....)
NIP. 19800807 200501 2 003

Seri Wahyuni, SST., MKes (.....)
19801019 200212 2 001

Yang menvatakan,


METERAI TEMPEL
D?D14ALX209480254

Noor Setia Bella
NIM. PO.62.24.2.20.212

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat, berkah dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi *Personal Hygiene* saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang". Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa keterlibatan bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena ini pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dan terlaksana dengan baik, yakni kepada :

1. Bapak Mars Khendra Kusfryadi, STP., MPH, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya atas segala kebijakan yang telah dibuat untuk Jurusan Kebidanan dan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan.
2. Ibu Noordiati, SST., MPH, selaku Ketua Jurusan Kebidanan atas segala kebijakan yang telah dibuat untuk Jurusan Kebidanan.
3. Ibu Erina Eka Hatini, SST., MPH, selaku Ketua Jurusan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan atas segala kebijakan yang telah dibuat untuk Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan angkatan keenam, serta bimbingan beliau selama masa kuliah.
4. Ibu Okto Riristina Gultom, S.Si., M.Si selaku ketua penguji Skripsi yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, membimbing, memberikan motivasi, serta memberikan pengarahan, sehingga Skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.
5. Ibu Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, serta memberikan pengarahan, sehingga Skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.

6. Ibu Seri Wahyuni, SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi, serta memberikan pengarahan, sehingga Skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Karyawan beserta jajaran Universitas Poltekkes Palangka Raya yang telah membantu dan menyediakan layanan, sarana dan prasarana yang mendukung terselesaikannya Skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua saya, serta keluarga yang tak pernah lelah selalu memberikan dukungan, nasehat dan doa dalam pembuatan Skripsi ini.
9. Orang Terdekat dan Sahabat saya yang selalu membantu dan memberikan semangat baik suka maupun duka
10. Teman-teman seperjuangan Universitas Poltekkes Palangka Raya angkatan 2020 yang telah berjuang bersama-sama sampai saat ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta semua pihak yang berkepentingan dalam penyusunan Skripsi ini.

Palangka Raya, 2 Juli 2024

Penulis

Noor Setia Bella

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Konsep	39
D. Definisi Operasional.....	40
E. Hipotesis Penelitian	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Teknik Sampling	45
E. Jenis Data.....	46

F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	47
H. Teknik Pengumpulan Data	48
I. Pengolahan dan Analisis Data.....	49
J. Etika Penelitian	51
BAB IV	53
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V.....	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	37
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	38
Gambar 3.1 Desain Pre test-Post test Control Group.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2.1	Definisi Operasional.....	39
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video.....	53
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet.....	54
Tabel 4.3	Perbedaan Nilai Rerata Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Video.....	55
Tabel 4.4	Perbedaan Nilai Rerata Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Leaflet.....	56
Tabel 4.5	Uji Beda Antara Kelompok Media Video Dan Kelompok Media Leaflet.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Keterangan Layak Etik
- Lampiran 3. *Informed Consent*
- Lampiran 4. Kusioner Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi
- Lampiran 5. Kisi- Kisi Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 6. Kunci Jawaban Kusioner Pengetahuan *Personal Hygiene*
- Lampiran 7. Media Video Animasi *Personal Hygiene* Saat Menstruasi
- Lampiran 8. Media Leaflet *Personal Hygiene* Saat Menstruasi
- Lampiran 9. Master Tabel Input Data
- Lampiran 10. Hasil Output Uji Statistik
- Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 13. Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

**THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH AN ANIMATED
VIDEO OF PERSONAL HYGIENE DURING MENSTRUATION ON THE
KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS AT SMPN SATU ATAP 1 BANAMA
TINGANG**

ABSTRACT

Background: During menstruation, the risk of infection is higher than when not menstruating. If teenagers do not maintain proper genital hygiene, fungi and bacteria in the genitalia area will thrive, causing itching and infection. Therefore, hygiene during menstruation needs to be paid careful attention to. **Research objective:** To determine the effectiveness of health education using animated video media on personal hygiene during menstruation on the knowledge of young women at SMPN One Roof 1 Banama Tingang. **Research Method:** Quasi Experimental research type using a pre-post test two group research design with control group design. The number of samples used was 24 people as the experimental group and 24 people as the control group. Data analysis used the Wilcoxon test and Mann-Whitney test. **Research Results:** Bivariate analysis using the Wilcoxon test obtained a significant p-value of 0.000 with an average value of 88.54 with a minimum value of 80 and a maximum of 100. And the difference test using Mann Whitney stated that there was a difference in health education through video media and leaflet media on the level of knowledge of young women with a significant p-value of 0.002. **Conclusion:** Health education using video media is proven to be more effective than health education using leaflet media.

Number of pages 105 : 2024: 5 tables: 3 images

Bibliography: 55 (2009-2022)

Keywords: Personal Hygiene during menstruation, Adolescents, video media, leaflet media, knowledge.

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO ANIMASI
PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI DI SMPN SATU ATAP 1 BANAMA TINGANG**

ABSTRAK

Latar Belakang : Pada saat menstruasi risiko terkena infeksi lebih tinggi dari pada saat tidak menstruasi , jika remaja tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur, sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi. Oleh karena itu kebersihan saat menstruasi perlu di perhatikan dengan baik. **Tujuan penelitian :** Untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video animasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan rancangan penelitian *pre-post test two group with control group design*. jumlah sampel yang digunakan sebanyak 24 orang sebagai kelompok eksperimen dan 24 orang sebagai kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. **Hasil Penelitian :** Analisis bivariat dengan uji *wilcoxon* memperoleh nilai signifikan *p-value* 0,000 dengan nilai rata-rata 88,54 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100 Dan uji beda menggunakan *mann whitney* menyatakan bahwa ada perbedaan pendidikan kesehatan melalui media video dan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dengan nilai signifikan *p-value* 0,002 **Kesimpulan :** Pendidikan kesehatan dengan media video terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Jumlah halaman 105 : 2024: 5 tabel: 3 gambar

Daftar pustaka : 55 (2009-2022)

Kata Kunci : Personal Hygiene saat menstruasi, remaja putri, media video, media leaflet, pengetahuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal hygiene saat menstruasi merupakan salah satu aspek yang sangat berhubungan dengan pruritus vulvae, karena remaja yang mengalami pruritus vulvae adalah remaja yang berperilaku *personal hygiene* menstruasinya yang kurang baik (Sulaikha, 2018)

Kebersihan daerah genitalia terutama pada saat mensruasi sering diabaikan oleh remaja. Pada saat menstruasi risiko terkena infeksi lebih tinggi dari pada saat tidak menstruasi karena pada saat menstruasi, leher rahim terbuka untuk memungkinkan darah keluar dari tubuh. Hal tersebut dapat menjadi jalur bagi bakteri untuk kembali ke dalam rahim dan rongga panggul. Selain itu, pH vagina juga kurang asam pada saat menstruasi memungkinkan terjadinya infeksi jamur (Jubaedah, 2020).

Jika remaja tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, maka jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan tumbuh subur, sehingga menyebabkan rasa gatal dan infeksi. Infeksi yang disebabkan oleh *hygiene* yang buruk selama menstruasi yaitu keputihan, vaginitis bacterial, trichomonas vaginalis, kandidiasis vulvoviginitis dan sebagainya. Apabila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna, maka akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul, kanker leher rahim, bahkan dapat menyebabkan infertilitas yang konsekuensinya adalah menurunnya kualitas hidup yang bersangkutan, Oleh karena itu kebersihan saat menstruasi perlu di perhatikan dengan baik (Sarwono, 2016).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Bukti dari hasil riset bahwa 5,2 remaja putri yang tinggal di 17 Provinsi di Indonesia menderita penyakit yang

sering terjadi karena ketidakpatuhan menjaga kebersihan setelah menstruasi (Kemenkes RI, 2018)

Kejadian infeksi pada organ reproduksi remaja tahap awal usia 10-18 tahun yaitu 35- 42% dan pada remaja tahap akhir usia 18-22 tahun sebesar 27-33% (Pythagoras, 2018). Perilaku hygiene saat menstruasi sangatlah penting dilakukan oleh wanita dengan tujuan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. Personal hygiene saat menstruasi merupakan langkah awal untuk mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih akan meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit.

Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja juga akan berpengaruh terhadap sikap remaja. Dimana sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan (Saifuddin, 2015).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan, yaitu suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan tidak hanya mengikat diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek kesehatan saja tetapi juga meningkatkan dan memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun Non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2014). Adanya informasi yang diperoleh dari media edukasi maka sangat mempengaruhi praktik *hygiene* menstruasi (Meinarisa, 2019). Media yang ingin digunakan dalam penelitian ini menggunakan media video dan media *leaflet*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jubaedah, 2020) yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan *Personal Hygiene* Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019” dengan hasil penelitian ini menunjukkan rerata pengetahuan sebelum

dan setelah intervensi adalah 80,19 ; 93,85 pada kelompok dengan media video dan 81,92 (p 0,000) ; 90,58 (p 0,000) pada kelompok dengan media leaflet. didapatkan perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan *personal hygiene* menstruasi sebelum dan setelah diberikan intervensi baik pada kelompok penyuluhan dengan media video maupun media leaflet. Dan terdapat perbedaan yang bermakna pada perbandingan antara media video dan leaflet (13,65 ; 8,65) terhadap pemberian intervensi tentang manajemen kebersihan menstruasi dengan pengetahuan *personal hygiene* menstruasi, mean rank terbesar pada media video.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis di salah satu SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang, didapatkan hasil wawancara dari 10 siswi dan didapatkan data 6 siswi belum melakukan kebersihan dengan baik saat menstruasi, seperti jarang mengganti pembalut kecuali sudah merasa tidak nyaman, 2 siswi jarang mandi ketika sedang menstruasi, dan 2 siswi jarang menggantikan celana dalam saat menstruasi.

Peneliti juga memilih melakukan penelitian pada remaja tengah atau akhir karena pada remaja awal biasanya remaja putrinya belum menarache, dan siklus menstruasinya belum teratur. Sedangkan pada remaja tengah atau akhir siklus menstruasinya cenderung lebih teratur. Berdasarkan data dan fenomena yang ada, maka pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Efektivitas pendidikan kesehatan dengan alat bantu video animasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana efektivitas

pemberian pendidikan kesehatan dengan alat bantu video animasi *Personal Hygiene* saat Menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video animasi *personal hygiene* menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap Satu Banama Tingang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video mengenai *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri SMPN satu atap 1 Banama Tingang
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet mengenai *personal hygiene* saat menstruasi remaja putri SMPN satu atap 1 Banama Tingang
- c. Menganalisis pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri SMPN satu atap 1 Banama Tingang
- d. Menganalisis pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri SMPN satu atap 1 Banama Tingang
- e. Menganalisis perbedaan efektivitas antara pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMPN satu atap 1 Banama Tingang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi bahan masukan bagi Ilmu Pengetahuan dalam kesehatan reproduksi bagi perempuan khususnya yang mengenai pendidikan kesehatan *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden Remaja Putri

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga mampu mengambil sikap tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMPN 1 Atap Satu Banama Tingang.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan pengembangan terhadap pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, tambahan ilmu pengetahuan dan juga pendidikan untuk orang tua yang memiliki remaja putri, terutama bagi remaja yang sudah mengalami menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

Adapun Keaslian peneliti dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Penelitian ini
(Muthahar, 2022)	Efektifitas Media Vidio Terhadap pengetahuan Remaja Putri Tentang manajemen Kebersihan Menstruasi	Jenis penelitian in yaitu quasi experimental dengan desain two group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri SMPN 1 Bongas kelas 7, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proportional random sampling dengan sampel sebanyak 45 siswi perkelompok.	Variabel bebas pendidikan kesehatan mengenai MKM dengan media video. Variabel terikat pengetahuan tentang MKM.	didapatkan hasil ada hubungan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan media video didapatkan nilai p value 0,036 dan responden yang diberikan media video mengalami peningkatan sebesar 1,370 kali lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang	Perbedaan dengan penelitian ini adalah Variabel Bebas yaitu pendidikan kesehatan melalui video dan leaflet, teknik pengambilan sample yaitu dengan menggunakan rumus lemeshow dan uji analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann- Whitney.

		Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu chi square.		diberikan penyuluhan konvensional dengan media PPT Tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang MKM.	
(Jubaedah, 2020)	Pendidikan Kesehatan Melalui Media Vidio Dan Leaflet Terhadap pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi remaja Putri Kelas VII Tahun 2019	Metode penelitian menggunakan desain quasi experiment. Rancangan penelitian pre-post control design. Jumlah sampel penelitian adalah 52 remaja putri di ambil dengan simple random sampling yang di bagi dalam kelompok intervensi dan kontrol, uji	Variabel bebas : pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video Variabel terikat : Pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi	Hasil penelitian menunjukkan rerata pengetahuan sebelum dan setelah intervensi adalah 80,19 ; 93,85 pada kelompok dengan media video dan 81,92 (p 0,000) ; 90,58 (p 0,000) pada kelompok dengan media leaflet.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah Lokasi penelitian, waktu penelitian, Teknik pengambilan sampel dengan rumus Lemeshow.

		analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney.		Terdapat perbedaan yang bermakna tentang pengetahuan personal hygiene menstruasi sebelum dan setelah diberikan intervensi baik pada kelompok penyuluhan dengan media video maupun media leaflet.	
(Suseno, Fitri Hamidiyanti and Ayu Ningsih, 2021)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri	Jenis penelitian ini adalah pre Experimental dengan desain Grow Pretest-Posttest Populasi penelitian in adalah remaja putri dengan	Variabel bebas : sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan Variabel Terikat : Sebelum dan sesudah pendidikan	Hasil dari penelitian ini remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap kategori baik	Perbedaan dengan penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan pre-post control

	<p>Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare Di Dusun Kumbung Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat 2021</p>	<p>jumlah sampel 30 orang. teknik pengambilan sampel purposive sampling, Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis hon paramedia Wilcoxon</p>	<p>kesehatan menggunakan media video dan alat peraga</p>	<p>sebanyak 19 orang (63%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan remaja putri yang memiliki sikap dalam kategori baik bertambah menjadi 27 orang (90%). Setelah dilakukan uji statistic diperoleh nilai p value = 0,000 atau $p < \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video dan alat peraga</p>	<p>design, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow yang berjumlah 48 siswi. Uji analisis data uji Wilcoxon dan Mann-Whitney.</p>
--	--	--	--	---	--

				terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene pada masa mesntruasi.	
--	--	--	--	--	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kesehatan Reproduksi Remaja

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Istilah reproduksi berasal dari kata "re" yang berarti kembali dan kata "produksi" yang berarti membuat atau menghasilkan. Jadi, istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya, sedangkan yang disebut organ reproduksi adalah alat tubuh yang berfungsi untuk reproduksi manusia (Yessi Hamani, Hastuti Marlina, 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan seseorang yang sehat secara utuh baik fisik, mental, dan sosial yang berhubungan dengan sistem, fungsi, serta proses reproduksi.

Pembahasan dalam kesehatan reproduksi tidak hanya mengenai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi, namun juga mengenai cara mencegah dan menjaga diri agar terhindar dari gangguan reproduksi. Is gender adalah bagian dari kesehatan reproduksi. Sering kali perempuan dan laki-laki tidak memiliki kesetaraan dalam memperoleh informasi maupun layanan kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, ilmu kesehatan reproduksi membahas hak-hak reproduksi secara menyeluruh dengan memperhatikan kesetaraan gender. (Rima Wirenviona, 2020)

b. Manfaat Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan kesehatan reproduksi bila diberikan sejak usia remaja (usia yang identik dengan pubertas) maka remaja akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang sehat dan berdaya

guna. Remaja sering kali sulit menemukan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi sehingga menimbulkan beragam persepsi yang belum tentu kebenarannya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bermanfaat bagi remaja untuk menghadapi berbagai perubahan fisik, sosial, dan psikis yang dialaminya. Selain itu, membantu remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah permasalahan akibat kelalaian menjaga kesehatan reproduksi. (Rima Wirenviona, 2020)

2. Remaja putri

a. Pengertian Remaja Putri

Remaja (adolescence) berasal dari bahasa latin “adolesc” yang artinya tumbuh kearah kematangan, yang dimaksud kematangan disini adalah tidak hanya kematangan fisik tetapi kematangan sosial dan psikologis juga (Rima Wirenviona, 2020). Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa dimana ketika individu berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa saja peran yang individu miliki baik di masyarakat, usaha mencari keseimbangan dan masa dimana remaja memperjuangkan seseorang atau yang mereka idolakan. (Pramesti, 2019)

Menurut WHO, masa remaja adalah peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana terjadi perubahan baik fungsi reproduksi yang mampu mempengaruhi perubahan-perubahan baik bentuk fisik, mental ataupun peran sosial. Definisi remaja menurut (Wahyuni, 2020) dibagi menjadi :

- 1) Secara kronologis adalah individu yang berusia 11-12 tahun dan 20-21 tahun.
- 2) Secara fisik adalah ditandai dengan perubahan dari penampilan fisik, fungsi fisiologis yang terutama terkait dengan system seksual.

- 3) Secara psikologis adalah ditandai perubahan dari aspek kognitif, emosial sosial dan moral.

Masa remaja adalah suatu periode perkembangan manusia, yang dimana mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang mengalami berbagai perubahan baik fisik,biologis, psikologis dan sosial. Berusia dimulai antara 10-13 tahun dan berakhir antara 18-22 tahun (Wahyuni, 2020).

Menurut WHO usia remaja diantara 12-24 tahun, sedangkan menurut Depkes RI adalah diantara 10-19 tahun yang belum menikah. Ditandai dengan terjadinya kematangan organ-organ reproduksi yang berkaitan dengan sistem reproduksi yang merupakan bagian yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh remaja.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja Putri

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu yang dikatakan oleh (Wahyuni, 2020) adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi keluarga.

Keluarga dapat berfungsi secara normal dapat ditandai dengan saling memperhatikan, saling terbuka atau jujur, orang tua sebagai pendengar buat anaknya, selalu menceritakan masalah dengan keluarga dan dapat beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi.

- 2) Pola hubungan orang tua dengan anak.

Perlakuan terhadap orang tua ke anak atau sebaliknya sangat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kepribadian seorang anak. Kelas sosial atau status ekonomi. Status ekonomi yang rendah lebih cenderung dalam hal segala kepatuhan terhadap figure, sedangkan status ekonomi kelas menengah dan atas lebih menekan pada hal yang inisiatif atau kreatifitas anak.

c. Perkembangan Fisik pada Remaja Putri

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami perubahan dan perkembangan, salah satunya mengalami kematangan organ reproduksi. Kematangan organ reproduksi ini pada seorang remaja putri dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan pendapat (Nur'aini, 2016):

1) Perkembangan seks primer

Perkembangan seks primer pada remaja putri yaitu ditandai dengan sudah mengalami menarche atau remaja putri mengalami pertama kali menstruasi. Menarche terjadi berkisar antara usia 10-13 tahun. Menstruasi yaitu peristiwa keluarnya cairan darah dari dinding rahim seorang wanita yang menandakan bahwa itu telah matangnya organ reproduksi dan ini terjadi secara alamiah.

2) Perkembangan seks sekunder

Perkembangan seks sekunder pada wanita ditandai dengan pertumbuhan tulang-tulang, pertumbuhan rambut-rambut halus di area tertentu (pubis, ketiak), pertumbuhan payudara, suara melengking.

3. Menstruasi

a. Pengertian Menstruasi

Menstruasi berasal dari bahasa latin "mensis" artinya bulan. Menurut bahasa Inggris mensis berarti periode haid. Dapat disimpulkan menstruasi adalah kejadian yang fisiologis bagi perempuan yang mengalami perubahan kritis di kehidupan semula atau normal mereka (Tantry, 2019).

Menstruasi adalah perdarahan secara periodic dari uterus yang disertai dengan pelepasan endometrium menstruasi dapat menjadi masalah yang serius terhadap seorang wanita, karena dapat menimbulkan efek seperti, bertambahnya berat badan, dapat

menimbulkan kram, sakit kepala, pembengkakan lutut dan perubahan emosi seseorang (Putri dan Setianingsih, 2016). (Glasier, A dan Gebbie, 2018) mengatakan lamanya siklus menstruasi secara normal yaitu 28 hari ditambah atau dikurangi 2-3 hari.

b. Proses Terjadinya Menstruasi

Pada masa remaja wanita, hormon khas perempuan, estrogen dan progesterone meningkat sangat pesat. Hormon ini memiliki fungsi utama dalam sistem reproduksi untuk memerintahkan otak melakukan berbagai macam perubahan seperti kapan mulai kapan stop haid. Ketika seorang wanita setelah mengalami haid, itu berarti organ utama yang berperan di sini adalah kedua ovarium (indung telur), kiri dan kanan. Ovarium ini memproduksi dan menyimpan ovum (sel telur) yang berjumlah sekitar 200.000-400.000 pada masing-masing ovarium. 1 bulan sekali atau pada satu siklus tertentu, ovarium melepaskan sebuah atau beberapa buah sel telur matang ke dalam salah satu tuba fallopi. Proses ini disebut ovulasi. Sel telur matang ini siap di buahi oleh sperma. Itu artinya, wanita yang telah haid bisa mengalami kehamilan bila memang ada sel sperma yang membuahnya (Azzam, 2012).

Saat sel telur yang keluar dari ovarium, kemudian ada sel sperma yang membuahnya di tuba fallopi maka sel telur yang ini akan bergerak menuju rahim dan menempel pada dinding rahim. Nah, disinilah proses kehamilan seterusnya terjadi. Sel telur tadi berubah menjadi embrio, dan terus berkembang sampai 9 bulan kemudian membentuk organ-organ tubuh manusia. Namun, apabila sel telur tadi tidak dibuahi, ia akan mati dan tidak menempel pada dinding rahim. Persiapan yang dilakukan dinding rahim untuk menerima sel telur tadi pun berhenti, lalu lapisan dinding tadi meluruhkan diri hingga menimbulkan pendarahan yang mengalir

menuju vagina. Pendarahan inilah yang disebut proses menstruasi atau haid (Azzam, 2012).

c. Faktor yang Mempengaruhi Proses Menstruasi

Menurut (Eny, 2011), faktor yang memegang peranan dalam hal menstruasi adalah:

1) Faktor Hormon

Hormon-hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seseorang wanita yaitu follicle stimulating hormone (FSH) yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, luteinizing hormone (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis, serta progesteron yang dihasilkan oleh ovarium.

2) Faktor enzim

Enzim hidrolitik yang terdapat dalam endometriun merusakkan sel yang berperan dalam sintesis protein, yang mengganggu metabolisme sehingga mengakibatkan regresi endometrium dan perdarahan.

3) Faktor vascular

Pada fase proliferasi terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Dengan regresi endometrium timbul stasis dalam vena-vena serta saluran-saluran yang menghubungkannya dengan arteri, dan akhirnya terjadi nekrosis dan perdarahan dengan pembentukan hematoma, baik dari arteri maupun dari vena.

4) Faktor prostaglandin

5) Endometrium

mengandung banyak prostaglandin E₂ dan F₂. Dengan disintegrasi endometrium, prostaglandin terlepas dan menyebabkan berkontraksinya miometrium sebagai suatu faktor untuk membatasi perdarahan pada haid.

4. *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

a. Pengertian *Personal Hygiene*

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani, “personal” yang artinya individu dan “hygiene” yang mempunyai arti sehat atau bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* adalah suatu upaya atau tindakan guna memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan untuk mencapai tingkat kesejahteraan baik fisik, biologis dan psikologis. (Maharani and Weni Andriyani, 2019) memaparkan bahwa individu atau seseorang dapat dikatakan memiliki *personal hygiene* yang baik apabila individu tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya baik meliputi kebersihan kulit, gigi dan mulut, rambut, telinga, kaki dan kuku serta alat reproduksi salah satunya perawatan organ reproduksi luar selama menstruasi pada remaja putri.

c. Tujuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Tujuan dari *personal hygiene* selama menstruasi dapat dijelaskan oleh beberapa pendapat diantaranya yaitu :

1) Kebersihan organ reproduksi.

Kebersihan organ reproduksi sangat perlu diperhatikan karena ketika wanita mengalami menstruasi pembuluh darah pada rahim lebih mudah dan cepat untuk terinfeksi, maka dari itu *personal hygiene* selama menstruasi harus tetap dijaga agar sistem reproduksi wanita tidak terganggu (Wahyuni, 2020). Menurut Widodo (dalam Yessy, et.al., 2016) memaparkan bahwa pemeliharaan *personal hygiene* terhadap kesehatan reproduksi dengan sehat dan bersih harus ditekankan, dengan cara salah satunya upaya promotif yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. *Hygiene* selama menstruasi sangat penting bagi wanita dengan tujuan guna memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik atau

mental, hygiene selama menstruasi salah satu langkah awal guna mewujudkan kesehatan diri dan meminimalkan resiko terjangkitnya penyakit (Haswita, 2017)

d. Unsur-unsur *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

1) Unsur-unsur yang harus diperhatikan *hygiene* selama menstruasi berdasarkan pendapat (Ernawati Sinaga, 2017) antara lain :

a) Kebersihan Tubuh

Kebersihan diri selama menstruasi hal yang sangat penting harus diperhatikan dengan mandi sebaiknya 2 kali sehari, dan pada saat mandi organ reproduksi terluar harus dibersihkan dengan cermat.

b) Cara Membersihkan Daerah Kewanitaan

Cara membersihkan daerah kewanitaan ini dilakukan sesudah kita buang air kecil dan buang air besar yaitu dengan cara dari arah depan ke belakang. Karena jika dari arah sebaliknya maka bakteri dari anus akan terbawa kedepan yang dapat masuk ke dalam vagina, hal ini harus diperhatikan jika benar-benar bersih karena kotoran sisa Buang Air Besar (BAB) ataupun Buang Air Kecil (BAK) dapat menyebabkan infeksi dan iritasi. Dan ketika membersihkan sebaiknya menggunakan air yang mengalir, hindari menggunakan air yang berada dipenampungan, karena menurut penelitian air yang ditampung dibak kamar mandi banyak mengandung jamur dan bakteri.

c) Pemakaian Celana Dalam

Penggunaan celana dalam sebaiknya memilih pakaian yang terbuat dari bahan katun yang dapat menyerap keringat. Penggantian pakaian dalam minimal 2 kali sehari. Dan apabila pakaian dalam tidak diganti dapat menyebabkan kondisi diarea vagina lembab yang dapat memicu timbulnya

jamur dan bakteri. Hindari penggunaan pakaian dalam yang ketat, karena dapat menekan daerah kewanitaan yang dapat meningkatkan suasana menjadi lembab. Dan tidak dianjurkan menggunakan pakaian dalam atau handuk secara bergantian guna menghindari penularan penyakit yang berkaitan dengan organ reproduksi. Pada saat menstruasi, pakaian dalam biasanya jauh lebih kotor karena akibat terkena bercak darah yang mungkin menempel, dan noda tersebut susah untuk dihilangkan, untuk mengatasi tersebut, celana dalam dapat kita rendam dengan air hangat lalu kita cuci dengan sabun mandi, lalu pakaian dalam dijemur dibawah terik matahari.

d) Pemakaian Pembalut

Pembalut wanita adalah terbuat dari bahan sintetik yang dapat menyerap darah atau cairan selama menstruasi dan berbentuk lembaran atau pad. Pemakain pembalut saat menstruasi berkaitan langsung dengan area kewanitaan yang sangat sensitive sehingga higienitas pembalut harus benar-benar dijaga dan diperhatikan. Pastikan ketika membeli kemasan tidak cacat atau rusak. Cek tanggal kadaluwarsa pembalut karena pembalut juga terbuat dari bahan kimia yang apabila sudah melebihi tanggal kadaluwarsa sudah tidak dapat dijamin keefektifitasannya yang dapat berdampak terhadap tubuh kita. Kebersihan selama menstruasi pada organ kewanitaan harus sangat diperhatikan karena jika tidak terjaga dapat menimbulkan iritasi atau gatal-gatal. Pilihlah pembalut yang lembut dan tidak kasar yang dapat menimbulkan lecet atau iritasi, memiliki daya serap yang tinggi dan nyaman ketika dipakai apalagi selama menstruasi. Hindari penggunaan pembalut yang memakai parfum atau gel karena lebih banyak mengandung bahan

kimia yang dapat menyebabkan alergi. Darah menstruasi pada hari pertama dan kedua cenderung sangat banyak, dan apabila terlalu lama tidak mengganti, darah yang ada di pembalut akan lembab yang dapat memicu tumbuhnya bakteri dan jamur penyebab infeksi. Waktu penggantian pembalut minimal maksimal 3-4 jam sekali, dan tidak membiarkan darah menstruasi hingga penuh, basah atau sampai tembus. Sebelum mengganti pembalut sebaiknya kita mencuci tangan terlebih dahulu baru kita mencuci atau membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih dan cara yang benar setelah dibersihkan keringkan terlebih dahulu baru mengganti pembalut yang baru. Setelah mengganti pastikan untuk mencuci tangan kembali menggunakan sabun. Dan apabila memakai pembalut sekali pakai maka pembalut sebelum kita buang dibungkus kertas atau plastik dan dibuang ditempat sampah khusus, tidak dianjurkan membuang pembalut di kloset kamar mandi.

e) Merawat Rambut Kemaluan

Merawat rambut kemaluan yaitu dengan cara apabila rambut sudah panjang dan lebat segera di potong atau dicukur guna menghilangkan bakteri atau jamur yang dapat menyebabkan iritasi karena lembab. Sebaiknya cukur rambut kemaluan dengan cukup dipendekkan dan di rapikan saja dan harus dipastikan bahwa alat yang digunakan untuk mencukur tersebut khusus, bersih dan steril.

f) Penggunaan Pantyliner

Menjelang beberapa hari setelah haid wanita biasanya akan mengalami keputihan hal tersebut normal atau fisiologis karena pengaruh hormone, sehingga pemakain pantyliner dianjurkan guna mengurangi kelembapan dan basah di celana dalam. Dalam penggunaan pantyliner pun harus

diperhatikan yaitu jangan digunakan secara terus menerus, apabila sudah lembab juga harus segera diganti yang baru. Pemakaian dalam sehari-haripun tidak dianjurkan apabila tidak sedang mengalami keputihan karena dapat menutup sirkulasi udara sehingga daerah vagina dapat panas dan lembab.

g) Penggunaan Cairan Pembersih

Hindari penggunaan cairan pembersih untuk organ kewanitaan hal ini dapat mengganggu pH daerah kewanitaan. Bila dipakai secara rutin dapat menyebabkan bakteri baik didalam vagina mati sehingga dapat memicu timbulnya jamur dan bakteri. Dan tidak dianjurkan penggunaan bedak, yang dapat mengumpul disela-sela vagina justru memicu timbulnya bakteri akibat infeksi.

h) Mengeringkan Daerah Kewanitaan

Selesai membersihkan dengan air, maka daerah kewanitaan dianjurkan untuk dikeringkan menggunakan handuk atau kain terlebih dahulu. Dapat menggunakan tisu tetapi harus diperhatikan jenis tisu yang akan dipakai, sebaiknya yang tidak mengandung parfum dan bahan kimia yang berbahaya. Apabila daerah genitalia merasa gatal, jangan digaruk karena hal itu dapat menyebabkan iritasi, untuk mengurangi gatal, kompres air hangat menggunakan kain atau kapas.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut (Simanjuntak and Siagian, 2020) faktor-faktor pendukung untuk para remaja putri agar mempunyai perilaku *personal hygiene* ketika proses menstruasi yang cukup baik antara lain :

- 1) Faktor predisposisi yaitu salah satunya pengetahuan, disekolah harus memfasilitasi dengan memberikan penyuluhan kesehatan

reproduksi yang dilaksanakan oleh petugas Puskesmas yang berada ditempat. Dan seluruh siswi putri harus dapat mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya mewakili perkelas.

- 2) Faktor pendukung yaitu salah satunya lingkungan fisik, disekolah harus memfasilitasi tempat cuci tangan, alat pengering seperti tisu, dan stok pembalut dit toilet para siswi. Artinya masih banyak siswi yang belum menunjukkan perilaku yang baik dalam personal hygiene ketika terjadi menstruasi, ini perlu mendapatkan perhatian dari ibu, guru serta petugas kesehatan sehingga dapat bekerjasama dengan pihak sekolah.

f. Dampak *Personal Hygiene Menstruasi Yang Buruk*

Salah satu faktor risiko penyebab infeksi organ reproduksi tersebut adalah tidak mempraktikkan perilaku *hygiene* organ reproduksi eksterna seperti kurangnya kebiasaan mencuci tangan, tidak menggunakan pakaian dalam yang tepat, pemakaian pembalut yang tidak tepat selama menstruasi (Sevil et al,2013). Sehingga pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi.

Studi yang melibatkan berbagai tingkat masyarakat melaporkan prevalensi keputihan abnormal sebesar 12,1 hingga 30% (Sevil, et al, 2013). Tanda keputihan abnormal yaitu cairan berwarna kuning hingga kehijauan, berbau menyengat, menimbulkan rasa gatal, panas dan kemerahan pada vagina. Sedangkan keputihan normal yaitu cairan berwarna bening, tidak menimbulkan rasa gatal, tidak berbau menyengat, terjadi sebelum dan sesudah menstruasi (Azzam,2012).

5. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut (Notoadmodjo, 2012) pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, prinsip dan teori (Notoadmodjo, 2010).

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Wawan, A dan Dewi, 2010) menguraikan bahwa pengetahuan mempunyai enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Enam hal tersebut semakin meningkat secara berurutan, sebagai berikut:

- 1) Tahu, diartikan sebagai mengingat kembali (recall) suatu materi yang dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contohnya "dapat menyebutkan tanda-tanda bahaya penderita demam berdarah dengue."
- 2) Memahami, adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan, menyebutkan contoh dan menyimpulkan, meramalkan dan membedakan suatu objek. Contohnya "dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi pada masa postpartum".
- 3) Aplikasi, merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Contohnya "dapat menggunakan rumus statistika dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian".
- 4) Analisis, yaitu suatu kemampuan untuk menyatakan suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan

anlisis ini dapat dilihat dari kata kerja seperti dapat menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya'

- 5) Sintesis, merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Contohnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
- 6) Evaluasi, adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu atau norma yang berlaku di masyarakat. Contohnya, dapat membandingkan antara berat badan normal dan berat badan kurang.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Wawan, A dan Dewi, 2010) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor pendidikan dan umur. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menuju kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian (Widiawaty, 2011) bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita, semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin tinggi tingkat pengetahuannya tentang perilaku hidup sehat. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan menurut Wawan dan Dewi (2010) adalah faktor lingkungan dan sosial budaya. lingkungan merupakan seluruh

kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan dan Dewi,2010).

Sistem sosial budaya pada masyarakat juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi,2010).

Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3% (Kemenkes RI, 2012).

d. Cara memperoleh pengetahuan

Ada beberapa cara memperoleh pengetahuan, meliputi:

- 1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan
 - a) Cara coba salah (Trial and Error), dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan (Wawan dan Dewi,2010).
 - b) Cara kekuasaan atau otoritas, berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, tanpa membuktikan terlebih dahulu kebenarannya baik berdasarkan fakta maupun penalaran (Wawan dan Dewi,2010).
- 2) Berdasarkan pengalaman pribadi
Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu (Wawan dan Dewi,2010).
- 3) Cara modern

dalam memperoleh pengetahuan Cara ini disebut metode penelitian ilmiah (Wawan dan Dewi,2010). Penelitian ilmiah adalah proses untuk mendapatkan ilmu agar memperoleh kebenaran yang harus dilandasi oleh cara berpikir rasional berdasarkan logika dan berpikir empiris berdasarkan fakta (Juliansyah,2017).

4) Penggunaan media

Sebagai salah satu media yang dapat memperoleh pengetahuan yaitu video animasi. Media video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan lebih mudah menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Laily Rahmayanti, 2018).

e. Cara meningkatkan pengetahuan

Menurut (Nursalam, Efendi, 2008) pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu guna belajar memperbaiki kesadaran (literacy), meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (life skills) demi kepentingan kesehatannya.

f. Cara Mengukur Pengetahuan dan Kriteria Tingkat

Pengetahuan

Analisis data akan digunakan menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase jawaban benar

f = Frekuensi

n = Jumlah pertanyaan

Menurut Wawan dan Dewi (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diintrepetasikan dengan skala yaitu :

- 1) Baik: Hasil presentase 76%-100%
- 2) Cukup: Hasil presetase 56%-75%
- 3) Kurang: Hasil Presentase <56%

6. Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk menebarkan informasi dan menanamkan keyakinan sehingga individu atau masyarakat sadar, ingin serta mampu melaksanakan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Fitriani, 2011). keterampilan dalam mengelola keputusan dan tindakan yang bertanggung jawab terkait dengan perilaku kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi juga bertujuan untuk mencapai perilaku sehat. WHO merekomendasikan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi perlu diaplikasikan di sekolah (WHO, 2008). Maka dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut diharapkan dapat memenuhi hak asasi manusia khususnya bagi remaja untuk meningkatkan status kesehatannya melalui informasi kesehatan yang telah didapatkan (WHO, 2018).

b. Sasaran Pendidikan Kesehatan

Sasaran pendidikan kesehatan di Indonesia berdasarkan pada program pembangunan Indonesia adalah:

- 1) Masyarakat umum
- 2) Masyarakat dalam kelompok tertentu seperti wanita, pemuda, remaia. termasuk dalam kelompok khusus adalah lembaga pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi, sekolah agama baik negeri atau swasta
- 3) Sasaran individu dengan teknik pendidikan kesehatan individual (Fitriani,2011)

c. Proses Pendidikan Kesehatan

Proses pendidikan kesehatan adalah proses belajar yang memiliki tiga komponen yaitu masukan (input), proses, dan hasil (output). Input dari pendidikan kesehatan adalah individu, keluarga, kelompok, masyarakat yang sedang belajar dengan berbagai masalahnya. Proses merupakan mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan (perilaku) pada diri subjek. Output-nya adalah hasil belajar itu sendiri berupa perubahan perilaku dari subjek (Nursalam dan Efendi 2008). Proses belajar mencakup umpan balik dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi, seperti:

- 1) Materi atau hal yang dipelajari, ikut menentukan proses dan hasil belajar
- 2) Lingkungan dikelompokkan menjadi 2 yaitu lingkungan fisik yang terdiri dari suhu, kelembapan udara, dan kondisi tempat belajar. Sedangkan faktor lingkungan kedua adalah lingkungan sosial yaitu manusia dengan segala interaksinya.
- 3) Instrumen merupakan perangkat keras seperti perangkat belajar alat-alat peraga dan perangkat lunak seperti fasilitator belajar. Instrumen ini dapat berupa media pendidikan yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar (Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, 2017).
- 4) Kondisi individual subjek belajar yang dibedakan berdasarkan kondisi fisiologisnya meliputi kekurangan gizi dan kondisi panca indra. Sedangkan kondisi psikologisnya meliputi integritas, pengamatan, daya tangkap, ingatan dan sebagainya

d. Manfaat Media Pendidikan Kesehatan

Menurut (Gejir, 2017) manfaat media pendidikan kesehatan yaitu mempermudah penyampaian informasi, memperlancar

komunikasi, meningkatkan pengetahuan, menghindari kesalahan persepsi, memotivasi, serta menyarankan tindakan positif.

e. **Media Pendidikan Kesehatan**

Media pendidikan kesehatan adalah alat bantu untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat atau klien. Media yang digunakan akan diterima melalui indra. Menurut para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan informasi ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari informasi diperoleh atau disalurkan melalui mata, sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain. (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012) beberapa media promosi kesehatan dalam pendidikan dibedakan menjadi 3, yakni media cetak, media elektronik, dan media papan. Media cetak terdiri dari booklet, leaflet, flip chart, poster; media elektronik terdiri dari televisi, radio dan video; sedangkan media papan berisi pesan-pesan kesehatan berupa gambar atau tulisan yang ditempelkan.

1) Media Cetak

a) Booklet

Booklet merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik tulisan maupun gambar.

(1) Kelebihan Booklet :

- (a) Booklet merupakan media cetak tanpa memerlukan listrik dan dapat dibawa kemana-mana dan praktis.
- (b) Dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama dan juga
- (c) dapat dipelajari secara mandiri.
- (d) Dapat dipelajari isinya dengan mudah
- (e) Mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan

- (f) Lebih terperinci dan jelas, karena bisa lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan.

(2) Kelemahan Booklet

- (a) Booklet kurang cepat mencapai sasaran, apabila dipakai sebagai satu- satunya teknik untuk mencapai informasi kesehatan kepada sasaran.
- (b) Booklet tidak bisa menyebar ke seluruh masyarakat.
- (c) Umpan balik kurang diketahui dan sulit dinilai hasilnya.
- (d) Tidak dapat digunakan oleh individu yang kurang lancar dalam membaca atau buta huruf.

b) Leaflet

Selembaar kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk sasaran yang dapat membaca. Leaflet terdiri dari 200-400 kata dan kadang-kadang kata berseling dengan gambar. Leaflet berukuran 20-30 cm dan biasanya disajikan dengan bentuk lipatan dan biasanya leaflet diberikan Kepada sasaran pada saat pelajaran/ceramah meningkatkan pengetahuan sasaran (Agustini, 2022).

Hal ini sejalan dengan teori dalam (Fratidhina, 2017) yang menyatakan bahwa media leaflet adalah selembaar kertas yang berisi tulisan cetak tentang masalah khususnya untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu, yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat disimpan jangka waktu yang lama, dan bila lupa akan dilihat dan dibuka kembali, dapat digunakan sebagai bahan rujukan, isi informasi dapat dipercaya karena dicetak karena dicetak dan dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, jangkauannya media lain, bila diperlukan dapat dilakkan pencetakan ulang

dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk kesempatan yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartoyo, Novita and Susanto, 2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang kebersihan personal hygiene genitalia eksternal pada saat menstruasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hatusupy, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh informasi melalui leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

(1) Kelebihan Leaflet ;

- (a) Dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, apabila lupa dapat dibaca kembali sewaktu-waktu.
- (b) Dapat dipercaya karena dicetak atau dikeluarkan oleh instansi resmi.
- (c) Dapat digunakan sebagai bahan diskusi pada kesempatan yang berbeda.

(2) Kelemahan Leaflet :

- (a) Jika cetaknya tidak menarik, orang enggan untuk menyimpannya. Kebanyakan orang segan membacanya, apalagi jika hurufnya terlalu kecil dan susunannya tidak menarik
- (b) Tidak dapat digunakan oleh individu yang kurang lancar dalam membaca atau buta huruf.

c) Flip Chart

Flipchart merupakan media penyampaian pesan atau informasi- informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik.

d) Poster

Poster merupakan pesan singkat dalam bentuk gambar berisi pesan atau informasi kesehatan yang biasanya ditempel di

tembok, ditempat umum atau kendaraan umum.

2) Media Elektronik

a) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), TV Spot, kuis atau cerdas cermat dan sebagainya. Media televisi menjadi alat bantu yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat karena televisi akan menampilkan gambar bergerak beserta suara sehingga akan mempermudah audiens dalam menerima pesan yang disampaikan.

Kelebihan televisi antara lain yaitu sifatnya langsung dan nyata, merupakan medium yang menarik, dapat perhatian penonton. Sedangkan kelemahan televisi antara lain: harga televisi relatif mahal, sifat komunikasinya hanya satu arah, jadwal siaran dan jadwal pelajaran sekolah sulit disesuaikan, program diluar kontrol orangtua dan guru, dan besarnya gambar relatif kecil.

b) Radio

Radio merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak yang mengandalkan audio atau suara. Penyampaian menggunakan radio sangat efektif untuk informasi yang sifatnya himbauan dan pemberitahuan karena audiens tidak akan bisa melakukan umpanbalik terhadap pesan yang diterimanya. Beberapa radio saat ini sudah memiliki satu acara tersendiri terkait pembahasan tentang kesehatan sehingga media radio menjadi salah satu media yang sudah mulai dilirik oleh penggiat kesehatan untuk menyampaikan pesan kesehatan.

Penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam – macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah, radio spot dan sebagainya.

Kelebihan media radio antara lain harga relatif murah, mudah dipindahkan, program dapat direkam dan diputar lagi sesuka kita, mengembangkan daya imajinasi, merangsang partisipasi aktif pendengar. Sedangkan kelemahan radio antara lain komunikasi satu arah, penjadwalan pelajaran dan siaran sering menimbulkan masalah.

c) Video

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Keunggulan media video dalam pembelajaran adalah mampu menampilkan gambar bergerak dan suara, yang mana hal tersebut merupakan satu daya tarik tersendiri karena siswa mampu menerapkan pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera (Nurlaili, 2020).

Hal ini sejalan dengan teori dalam (Mulyadi, M.I. n.d, 2018) yang menyatakan bahwa media video dalam memberikan penyuluhan kesehatan merupakan media yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi karena mempengaruhi hasil dari penyuluhan kesehatan. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran penyuluhan kesehatan.

Kegiatan Pendidikan dengan menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan dalam

Menyampaikan materi, memperkuat apresiasi peserta atau subjek dan memudahkan pengembangan materi terhadap apa yang diajarkan. Menurut (Nurlaili, 2020) Secara umum kelebihan media video pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu;
- 2) Dapat diulang untuk menambah kejelasan
- 3) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
- 4) Mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat
- 5) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambar yang lebih realistis
- 6) Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, maupun menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan
- 7) Semua orang dapat belajar baik yang pandai ataupun yang kurang pandai
- 8) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar

3) Media Luar Ruang

Media luar ruang merupakan media yang menyampaikan pesannya di luar ruang. Media luar ruang bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar, umbul-umbul, yang berisi pesan, slogan atau logo.

Kelebihan dari media ini adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

f. Media Video Animasi Untuk Pembelajaran

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik (Yudianto, 2017). Video dapat dibuat dalam bentuk VCD, DVD dan media internet seperti youtube dan lain-lain, sehingga mudah dibawa dan digunakan dimanapun. Selain itu juga mudah digunakan dan dapat diakses secara luas (Maya and Siagian, 2013).

Video animasi adalah objek diam yang diproyeksikan menjadi bergerak sesuai dengan karakter yang dibuat dari beberapa kumpulan gambar yang berubah beraturan dan bergantian sesuai dengan rancangan, sehingga video yang ditampilkan lebih variatif dengan gambar – gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik belajar peserta didik (Agustien, Umamah and Sumarno, 2018).

Media video animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Media ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan lebih mudah menerima materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat diseragamkan, siswa dapat melihat dan mendengar melalui media yang sama serta menerima informasi yang sama pula. Media video animasi ini juga dapat menghemat waktu dan tenaga, dalam menyampaikan materi. Penggunaan video animasi di dalam proses pembelajaran dapat menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan kelelahan disebabkan karena sukar dicerna dan dipahami (Laily Rahmayanti, 2018).

Adapun manfaat dari penggunaan video animasi yang terdapat dalam jurnal (Ni Made Liana Candra Dewi, 2021) yang mengutip dalam jurnal Ayuningsih yaitu

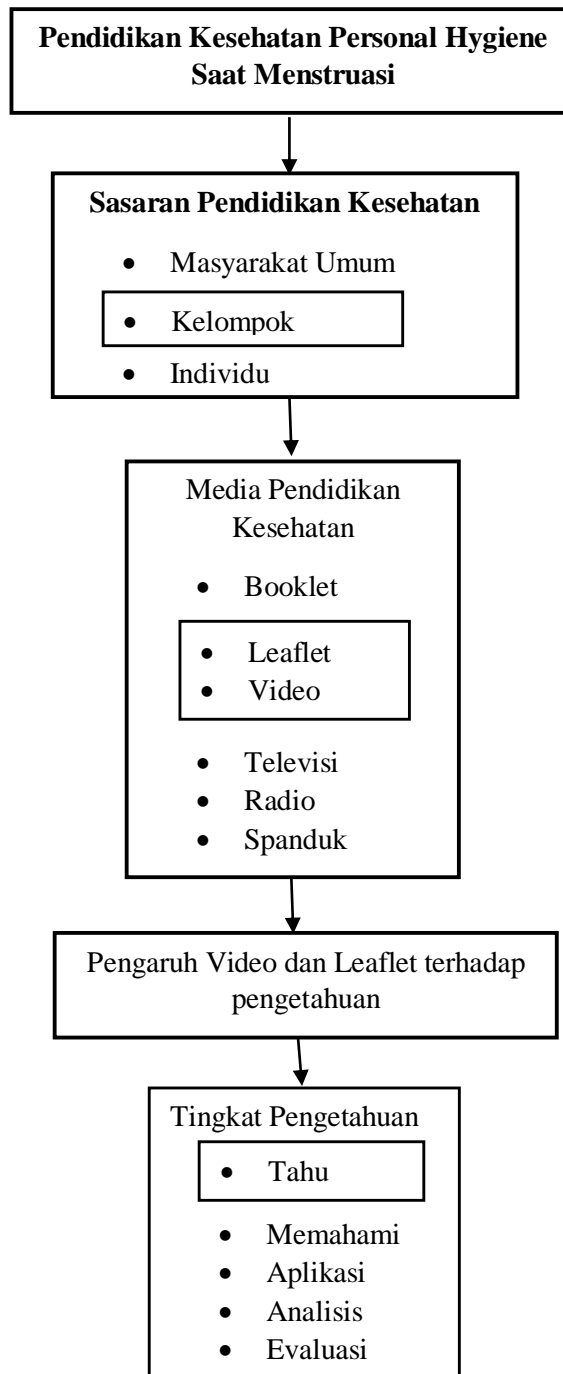
- 1) Menarik perhatian dan fokus siswa
- 2) Memperindah tampilan dalam proses belajar mengajar

- 3) Mempermudah susunan pembelajaran
- 4) Mempermudah pemahaman siswa dan
- 5) Dapat menjelaskan materi yang dianggap sulit

Menurut (P. Sari, 2019), video mempunyai tingkatan pengalaman yang lebih konkret dibandingkan dengan leaflet karena dengan video seseorang akan lebih mampu untuk menggabungkan dua panca indera tidak hanya terbatas di penglihatan, sehingga dimungkinkan untuk dapat membayangkan gambaran sebuah tindakan dengan lebih utuh. Menurut (Tindaon, 2018) media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang paparan pornografi dibandingkan dengan media leaflet. Menurut Penelitian (Isti Antari, Dkk 2020) pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet terhadap perilaku mencuci tangan dalam pencegahan diare. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Basniati *et al.*, 2020) didapatkan hasil ada pengaruh video learning multimedia terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Urrahmah, Emma and Jatmika, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene menstruasi dengan media video. Hal itu sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yumaeroh and Susanti, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang personal hygiene saat menstruasi. Hasil penelitian (Entin Jubaedah, 2019) yang membuktikan bahwa media video lebih efektif dari pada media leaflet terhadap pengetahuan personal hygiene menstruasi remaja. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purbowati, Follona and Wijayanti, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa intervensi berupa video edukasi dan leaflet dapat

meningkatkan kesiapan dan pengetahuan menghadapi menarche, dengan mean rank terbesar pada media video.

B. Kerangka Teori

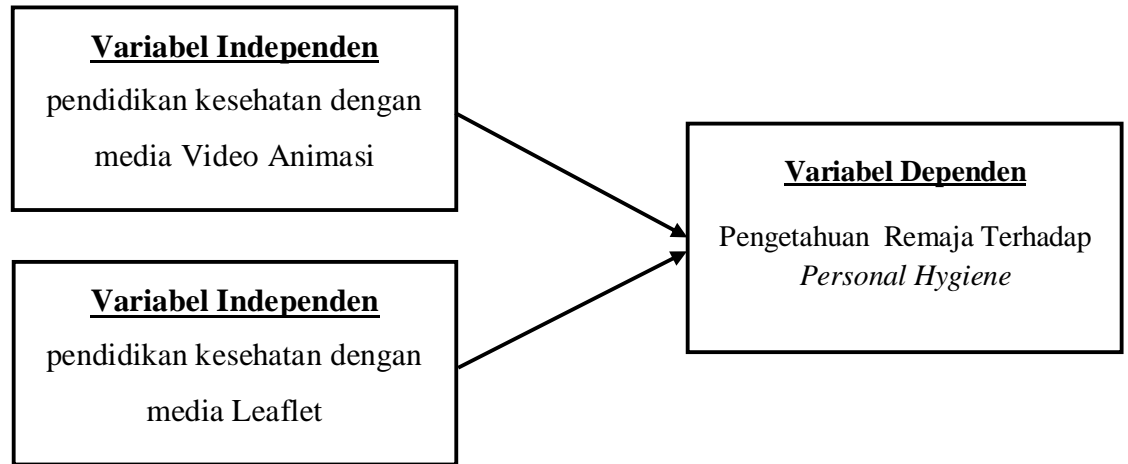


Gambar 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi (Fitriani, 2011 ; Nutoatmodjo,2012 ; Nursalam dan Efendi, 2008.)

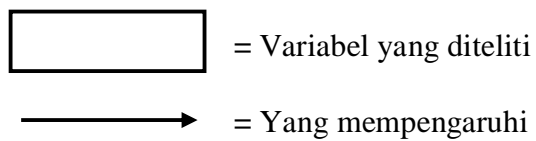
C. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan :



Sumber : Dimodifikasi dari (N. I. K. Sari, 2019)

D. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independent :						
1	Pendidikan Kesehatan Tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan menggunakan media vidio	Adalah tindakan memberikan pendidikan kesehatan berupa informasi seputar keilmuan yang berhubungan dengan <i>personal hygiene</i> dengan menggunakan video ialah media yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak	Video Animasi	Kusioner pengetahuan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Rentang nilai dari skor 0-100	Rasio

		secara sekuensial yang dilakukan pada kelompok perlakuan				
1.	Pendidikan kesehatan tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan menggunakan media Leaflet	Kegiatan memeberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada kelompok kontrol	Leaflet	Kusioner pengetahuan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Rentang nilai dari skor 0-100	Rasio
Variabel Dependent :						
2.	Pengetahuan remaja tentang <i>personal hygiene</i>	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswi tentang kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi	Kusioner	Kuisisioner	Pengetahuan remaja putri dengan leaflet Rentang nilai dari skor 0-100	Rasio

					Pengetahuan remaja putri dengan video animasi, Rentang nilai dari skor 0-100	
--	--	--	--	--	--	--

E. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada efektivitas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang.

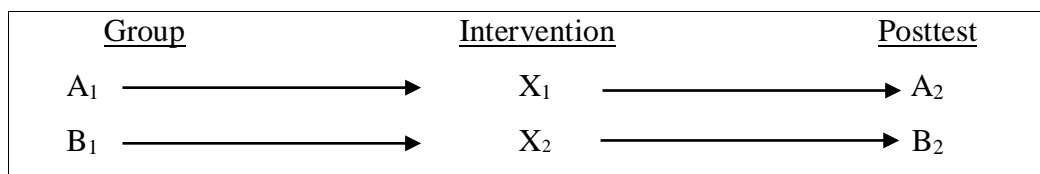
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan rancangan penelitian *pre-post test two group with control group design*. Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok satu diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video, sedangkan kelompok dua diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet. Sebelum diberi intervensi, baik kelompok diberi *test* yaitu *pretest* dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Kemudian setelah diberikan intervensi, kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol diberikan *test* yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah intervensi.

Pada penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan video animasi dan untuk kelompok control pendidikan kesehatan diberikan menggunakan leaflet.



Gambar 3.1 Desain Pre test-Post test Control Group

Keterangan :

A₁ = Kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi

B₁ = Kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi

X₁ = Diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video animasi

X₂ = Diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media leaflet

A₂ = Kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi

B₂= Kelompok kontrol setelah diberikan intervensi

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang Desa Lawang Uru

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2024- Maret 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu (Amin, et al., 2023). Populasi target dalam penelitian ini adalah semua Siswi remaja putri kelas VII, VIII dan IX di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang dengan jumlah 49 Siswi.

2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh subjek yang diambil dari populasi (Amin et al., 2023). Sampel pada penelitian ini yaitu siswi remaja putri di SMPN Satu Atap Satu Banama Tingang.

Adapun besar sampel dihitung berdasarkan rumus Lemeshow (1997) berikut :

$$n = \frac{Z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,04}$$

$$n = 24$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

$z = \text{Nilai standar} = 1,96^2$

$p = \text{Maksimal estimasi} = 5\% = (0,5)$

$d = \text{alpha} (0,02) \text{ atau } \textit{sampling error} = 20\%$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 24 orang, sehingga pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 orang sebagai kelompok eksperimen dan 24 orang sebagai kelompok kontrol. Maka jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini yaitu sebanyak 48 orang.

D. Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian atau dengan kata lain purposive sampling merupakan cara pengambilan subjek penelitian yang akan menjadi responden dalam penelitian berdasar pada kriteria tertentu yakni kriteria inklusi dan eksklusi (Kirchherr & Charles, 2018).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Riyanto, 2010). Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Semua Siswi yang bersedia menjadi responden
- b. Siswi yang sudah menstuasi
- c. Siswi tidak sedang sakit/izin

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Riyanto, 2010). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a. siswi yang belum menstruasi
- b. Siswi yang tidak bersedia menjadi reponden.
- c. Siswi yang sedang sakit pada kesehatan reproduksinya

E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut (Sugiyono, 2019) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek melalui pengisian lembar identitas subjek dan kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2014b) . Pada peneliti ini instrument yang dibutuhkan adalah :

1. Video Animasi

Berisi materi tentang pengertian menstruasi, pengertian menstrual hygiene, tujuan menjaga menstrual hygiene, dampak tidak menjaga daerah kewanitaan, dan solusinya. Video animasi didesain sendiri oleh peneliti.

2. Leaflet

Berisi materi tentang pengertian menstruasi, pengertian menstrual hygiene, tujuan menjaga menstrual hygiene, dampak tidak menjaga daerah kewanitaan, dan solusinya

3. Kusioner Penelitian

- a. Bagian I ialah data personal responden, yakni:
 - 1) Identitas responden (inisial)
- b. Bagian II memuat pengetahuan mengenai kebersihan diri saat menstruasi, terdiri atas 20 pertanyaan dengan:
 - 1) Jawaban benar bernilai 1
 - 2) Jawaban Salah Bernilai 0

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Penelitian ini diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang akan digunakan dengan tujuan mendapatkan data penelitian yang mengukur variabel dengan baik. Di dapatkan melalui pembagian kuesioner, setelah responden selesai mengisi maka peneliti akan langsung mengambil data tersebut dan selanjutnya akan melakukan pengolahan data menggunakan Software Statistical Program For Social Science (SPSS).

1. Uji Validitas Kusioner

Uji validitas yang dilakukan penelitian terdahulu oleh (Mba'u, 2021) untuk mengevaluasi apakah item-item pertanyaan yang digunakan berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur (valid). Nilai tabel-r yang didapatkan berdasarkan jumlah responden (N), validitasnya ditentukan dengan melakukan uji signifikan 5% atau 0,05.

Pada penelitian terdahulu (Mba'u, 2021) hasil uji validitas pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada siswi didapatkan rentang hasil 0,573 sampai 0,905, sedangkan hasil uji validitas sikap personal hygiene saat menstruasi pada siswi didapatkan rentang hasil 0,578 sampai 0.897. Seluruh pertanyaan dikatakan valid jika hasil korelasi setiap item $\geq 0,367$ (Sugiyono, 2017).

2. Uji Reliabilitas Kusioner

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penelitian terdahulu (Mba'u, 2021) bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach'ch Alpha masing-masing variabel. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai Cronbach'ch Alpha lebih dari 0,60. Pada penelitian terdahulu Nikita Crhoasita Mba'u (2021) melakukan uji kuesioner penelitian dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics dengan hasil 100% valid dengan nilai reliabilitas pengetahuan

0,966 , nilai reliabilitas sikap 0,953. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan kuesioner berhasil mendapatkan nilai Cronbach'ch Alpha diatas 0.6 sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Melakukan pengurusan surat permohonan izin penelitian dari Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kemenkes Palangka Raya.
2. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari institusi kepada pihak sekolah
3. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
4. Menghubungi dan mengumpulkan responden di tempat dan waktu yang sudah disepakati untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kerahasiaan informasi yang diberikan responden kepada peneliti serta meminta kerjasama untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan keadaan responden melalui wawancara dan kesediaan diberikan edukasi (pendidikan kesehatan).
5. Mengelompokkan responden yang bersedia mengikuti penelitian dan yang memenuhi kriteria penelitian, pengelompokkan responden dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok A diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan Kelompok B diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang *personal hygiene* saat menstruasi.
6. Memberikan format identitas dan menanyakan secara langsung serta meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian *informed consent* terlebih dahulu sebelum mengisi lembar identitas responden.
7. Peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan Media Video Animasi dan media Leaflet kepada responden dalam masing-masing kelompok.

8. Data yang telah diobservasi dan dikumpulkan selanjutnya dianalisis oleh peneliti

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengelola data

Menurut (Hidayati, 2021) data yang terkumpul diolah dengan system komputerisasi melalui beberapa tahap:

a. Pengeditan Data (Editing)

Tahap editing peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kriteria penelitian. Tahapan editing dilakukan peneliti dengan cara memeriksa jawaban responden apakah sudah lengkap atau belum apabila jawaban belum lengkap peneliti menanyakan kembali jawaban yang dipilih responden setelah semua jawaban telah lengkap peneliti mengumpulkan dalam satu berkas

b. Coding

Merupakan kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data terdiri atas beberapa kategori. Penelitian memberikan kode angka terhadap data untuk mengklasifikasikan observasi langsung pada respon menurut macam-macamnya.

c. Scoring

Scoring adalah menentukan skor/nilai untuk setiap item pertanyaan, tentukan nilai terendah dan tertinggi, tetapkan jumlah kuesioner dan bobot masing-masing kuesioner.

d. Tabulating

Tabulating adalah data yang dikumpulkan dan dikelompokkan dalam bentuk tabel. Termasuk dalam kegiatan ini adalah memberi kode terhadap item-item yang tidak diberi skor. Tabulasi yaitu usaha untuk menyajikan data terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisa kuantitatif.

2. Analisis data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat ini dilakukan pada tiap variabel dan pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi terhadap tiap variabel. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat gabungan antara dua variabel yaitu variabel dependent dan variabel independent.

1) Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah pendidikan kesehatan dengan media video (Kelompok intervensi) dan media leaflet (kelompok control) dan Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah tingkat pengetahuan remaja tentang kebersihan menstruasi.

2) Sebelum menganalisis efektivitas dua kelompok berpasangan harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro-wilk*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha=5\%$ atau 0,05) maka

data dinyatakan normal. Apabila data berdistribusi normal, dianalisis menggunakan uji t berpasangan, apabila data berdistribusi tidak normal, dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

- 3) Untuk dua kelompok tidak berpasangan (Video dan Leaflet), jika data berdistribusi normal, dianalisis menggunakan uji t tidak berpasangan. apabila data berdistribusi tidak normal, dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*.

J. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian dalam hal ini diajukan kepada Kepala sekolah yang bersangkutan. Setelah mendapat persetujuan barulah dilakukannya penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian meliputi :

1. Respect For Person

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan informasi pada responden mengenai proses penelitian, tugas, peran, manfaat dan kerugian yang akan didapatkan.

2. Informed consent

Lembar persetujuan yang akan diberikan responden yang akan diteliti dan memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian dan manfaat penelitian dan manfaat penelitian. Lembar persetujuan diberikan kepada responden dengan memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta menjelaskan manfaat yang akan diperoleh bila bersedia menjadi responden. Tujuan responden agar mengetahui dampak yang akan terjadi selama pengumpulan data. Jika subyek bersedia menjadi responden, maka harus menandatangani lembar persetujuan.

3. Anonymity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden melainkan hanya kode nomer atau kode tertentu pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden sehingga identitas responden tidak diketahui publik.

4. Confidential (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri Satu Atap 1 Banama Tingang menempati daerah yang cukup strategis yakni terletak dilingkungan masyarakat. Tepatnya terletak di Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau Desa Lawang Uru. Jumlah siswa dan siswi yang bersekolah di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang adalah sebanyak 101 yang terdiri dari 52 siswa dan 49 siswi pada tahun 2023 / 2024.

SMP Negeri Satu Atap 1 Banama Tingang belum memiliki ekstrakurikuler maupun program kesehatan yang menyangkut pada kesehatan reproduksi remaja seperti PIK – R dan sejenisnya. Para siswi pun belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan khususnya mengenai *Personal hygiene* saat menstruasi baik dari puskesmas, maupun swasta.

Pengambilan data dilakukan selama 2 hari yaitu tanggal 26 Maret 2024 untuk pemberian intervensi menggunakan media video, dan tanggal 27 Maret 2024 untuk pemberian intervensi menggunakan media leaflet. Responden dalam penelitian ini menggunakan siswi SMP Negeri Satu Atap 1 Banama Tingan dari kelas VII – IX yang sesuai dengan kriteria inklusi berjumlah 48 orang. Kemudian dibagi menjadi 2 kelompok untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari tujuan umum untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video animasi *personal hygiene* saat menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang maka bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya.

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel. Pada hasil penelitian akan diuraikan tentang variabel dependen dan independen. Variabel dependen meliputi tingkat pengetahuan, variabel independen meliputi pemberian pendidikan kesehatan melalui media Video dan Leaflet.

1. Analisis Univariat

- a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

Setelah mendapatkan data responden remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang, selanjutnya dikaji dan data dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Video

Tingkat Pengetahuan	Skor	Frekuensi (N=24)	Presentase (%)
Pre Test	40	1	4,2
	50	2	8,3
	55	8	33,3
	60	8	33,3
	65	5	20,8
Post Test	80	5	20,8
	85	5	20,8
	90	9	37,5
	95	2	8,3
	100	3	12,5
Total		24	100,0

Dari table 4.1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden dengan nilai 55 yaitu sebanyak 8 responden (33,3 %) dan nilai 60 sebanyak 8 responden (33,3 %). Setelah diberikan intervensi media video tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebagian besar dengan nilai 90 sebanyak 9 responden (35,7 %).

- b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

Setelah mendapatkan data responden remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang, selanjutnya dikaji dan data dilihat pada table 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Leaflet

Tingkat Pengetahuan	Skor	Frekuensi (N=24)	Presentase (%)
Pre Test	40	2	8,3
	45	4	16,7
	50	2	8,3
	55	7	29,2
	60	8	33,3
	65	1	4,2
	70	2	8,3
Post Test	75	9	37,5
	80	2	8,3
	85	5	20,8
	90	4	16,7
	95	1	4,2
	100	1	4,2
Total		24	100

Dari table 4.2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden dengan nilai 60 sebanyak 8 responden (33,3 %). Setelah diberikan intervensi media leaflet tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebagian besar dengan nilai 75 sebanyak 9 responden (37,5 %).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang dan dianalisis dengan uji *wilcoxon* dan dilakukan uji beda antara dua kelompok media pendidikan kesehatan booklet dan leaflet menggunakan analisis bivariat menggunakan uji *mann whitney*.

a. Pengetahuan

- 1) Hasil nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video pada kelompok eksperimen.

Tabel 4.3 Perbedaan Rerata Nilai Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video

Pendidikan Kesehatan		N	Mean (Minimum - Maksimum)	P Value
Video	Pretest	24	57,92 (45-65)	0.000
	Posttest	24	88,54 (80-100)	

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media video memperoleh hasil ($p\text{-value} < 0,05$). Pada saat pretest nilai rata-rata pengetahuan remaja putri 57,92, setelah dilakukan posttest terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata pengetahuan remaja

putri 88,54, dengan selisih kenaikan 30,62. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan nilai pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atas 1 Banama Tinggang tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang bermakna.

2) Hasil nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media Leaflet pada kelompok kontrol.

Tabel 4.4 Perbedaan Rerata Nilai Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Leaflet

Pendidikan Kesehatan	N	Mean (Minimum - Maksimum)	P Value
Leaflet	Pretest	24	53,75 (40-65)
	Posttest	24	81,46 (70-100)

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media Leaflet memperoleh hasil ($p\text{-value} < 0,05$). Pada saat pretest nilai rata-rata pengetahuan responden remaja putri 53,75 setelah dilakukan posttest terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata pengetahuan responden remaja putri 81,46 dengan selisih kenaikan 30,71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atas 1 Banama Tinggang tentang *personal hygiene* saat menstruasi yang bermakna.

- b. Hasil Uji beda Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi Pada Kelompok Media Video Dan Kelompok Media Leaflet

Tabel 4.5 Uji Beda Antara Kelompok Media Video dan Kelompok Media Leaflet

Pendidikan Kesehatan	N	Mean (Minimum - Maksimum)	<i>P Value</i>
Video (Posttest)	24	88,54 (80-100)	0,002
Leaflet (Posttest)	24	81,46 (70-100)	

Dari tabel 4.5 berdasarkan hasil Uji *Mann-Whitney* memperoleh nilai $p = 0,002$ ($p\text{-value} < 0,05$). Pada kelompok video nilai rata-rata pengetahuan responden remaja putri 88,54 lebih tinggi dari pada kelompok leaflet dengan rata-rata pengetahuan 81,46 dengan selisih 7,08 Dengan demikian, ada perbedaan pendidikan kesehatan melalui media video dan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Artinya media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi dibandingkan dengan menggunakan media leaflet.

C. Pembahasan

1. Univariat

a. Nilai Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan pada hasil analisis distribusi nilai tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video berada pada rentang nilai 40-65, dengan responden remaja putri nilai tingkat pengetahuan 40 sebanyak 1 responden (4,2%), 50 sebanyak 2 responden remaja putri (8,3 %),

55 sebanyak 8 responden remaja putri (33,3%), 60 sebanyak 8 responden remaja putri (33,3%), 65 sebanyak 5 responden remaja putri (20,8%). Sedangkan nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet berada pada rentang nilai 40-65, dengan responden remaja putri nilai tingkat pengetahuan 40 sebanyak 2 responden (8,3%), 45 sebanyak 4 responden remaja putri (16,7%), 50 sebanyak 2 responden remaja putri (8,3%), 55 sebanyak 7 responden remaja putri (29,2%), 60 sebanyak 8 responden remaja putri (33,3%), 65 sebanyak 1 responden remaja putri (4,2%). didapatkan pengetahuan nilai kelompok video lebih besar dari kelompok leaflet, nilai pengetahuan sebelum kelompok pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar dengan nilai 50-60 yang artinya lebih tinggi dari leaflet yang sebagian besar hanya mendapatkan nilai 60. Dari hasil diatas diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan dan lebih mengerti sesudah melihat, mengenal dan mengerti (Mubarak, 2011).

Menurut (Nursalam, Efendi, 2008) pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu guna belajar memperbaiki kesadaran (literacy), meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (life skills) demi kepentingan kesehatannya.

Berdasarkan hasil analisis distribusi nilai tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video berada pada rentang nilai 80-100. Responden remaja putri dengan nilai tingkat pengetahuan 80 sebanyak 5 responden (20,8%), 85 sebanyak 5 responden remaja putri (20,8%), 90 sebanyak 9 responden remaja putri (37,5%), 95 sebanyak 2 responden remaja putri (8,3%), 100 sebanyak 3 responden remaja putri (12,5%). Sedangkan nilai pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet berada pada rentang nilai 70-95. Responden remaja putri dengan nilai tingkat pengetahuan 70

sebanyak 2 responden (8,3%), 75 sebanyak 9 responden remaja putri (37,5%), 80 sebanyak 2 responden remaja putri (8,3%), 85 sebanyak 5 responden remaja putri (20,8%), 90 sebanyak 4 responden remaja putri (16,7%), 95 sebanyak 1 responden remaja putri (4,2%). Tingkat pengetahuan dengan media video lebih besar dari pendidikan kesehatan dengan media leaflet, nilai pengetahuan sesudah kelompok pendidikan kesehatan dengan media video sebagian besar dengan nilai 90 yang artinya lebih tinggi dari leaflet yang sebagian besar hanya mendapatkan nilai 75.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang luas dan bukan berarti seseorang dengan pendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Berdasarkan hasil analisis sebagian besar responden dengan pendidikan rendah akan tetapi nilai pengetahuan responden meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Penggunaan video animasi di dalam proses pembelajaran dapat menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan kelelahan disebabkan karena sukar dicerna dan dipahami, sehingga peserta didik mudah untuk paham dalam menyampaikan materi (Laily Rahmayanti 2018).

2. Bivariat

a. Perbedaan Rerata Peningkatan Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Media Video

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dapat diketahui nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 57,92 dan sesudah diberikan intervensi sebesar 88,54 dengan selisih rata-ratanya sebesar 30,62. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan sebelum dan sesudah

diberikan intervensi. Dari hasil data analisis uji *Wilcoxon* untuk pengetahuan pada kelompok video didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada efektivitas pemberian video terhadap peningkatan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi.

Hal ini sejalan dengan teori dalam (Mulyadi, M.I. n.d, 2018) yang menyatakan bahwa media video dalam memberikan penyuluhan kesehatan merupakan media yang tepat dan menarik dalam menyampaikan informasi karena mempengaruhi hasil dari penyuluhan kesehatan. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Basniati *et al.*, 2020) didapatkan hasil ada pengaruh video learning multimedia terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku *menstrual hygiene* pada remaja putri. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Urrahmah, Emma and Jatmika, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* menstruasi dengan media video. Hal itu sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yumaeroh and Susanti, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

b. Perbedann Rerata Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Dengan Media Leaflet

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media Leaflet dapat

diketahui rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebesar 53,75 dan sesudah diberikan intervensi sebesar 81,46 dengan selisih rata-ratanya sebesar 27,71. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dari hasil data analisis uji *Wilcoxon* untuk pengetahuan pada kelompok leaflet didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada efektivitas pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi

Hal ini sejalan dengan teori dalam (Fratidhina, 2017) yang menyatakan bahwa media leaflet adalah selembar kertas yang berisi tulisan cetak tentang masalah khususnya untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu, yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat disimpan jangka waktu yang lama, dan bila lupa akan dilihat dan dibuka kembali, dapat digunakan sebagai bahan rujukan, isi informasi dapat dipercaya karena dicetak karena dicetak dan dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, jangkauannya media lain, bila diperlukan dapat dilakukan pencetakan ulang dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk kesempatan yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartoyo, Novita and Susanto, 2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang kebersihan *personal hygiene* genitalia eksternal pada saat menstruasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hatusupy, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh informasi melalui leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

c. Hasil Uji Beda Antara Kelompok Media Video dan Kelompok Media Leaflet

Berdasarkan tabel 4.5 uji beda menggunakan analisis bivariat *mann whitney* dari 24 responden kedua kelompok media video dan media leaflet diperoleh nilai pada kelompok media video dengan rata-rata nilai 88,54 dengan minimal 80 dan maksimal 100 lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelompok media leaflet dengan rata-rata nilai 81,46 dengan minimal 70 dan maksimal 100 dengan selisih nilai rata-ratanya 7,08 dan diperoleh nilai signifikan *p-value* $0,002 < (\alpha < 0,05)$ yang menyatakan ada perbedaan pendidikan kesehatan melalui media video dan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang tentang *personal hygiene* saat menstruasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara media video dan media leaflet.

Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan jika dibandingkan dengan metode ceramah biasa, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3% (Kemenkes RI, 2012). Dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan *personal hygiene* remaja putri dibandingkan dengan menggunakan media leaflet.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian (Jubaedah, 2020) yang membuktikan bahwa media video lebih efektif dari pada media leaflet terhadap pengetahuan *personal hygiene* menstruasi

remaja. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purbowati, Follona and Wijayanti, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa intervensi berupa video edukasi dan leaflet dapat meningkatkan kesiapan dan pengetahuan menghadapi menarche, dengan mean rank terbesar pada media video.

Hal ini mencerminkan penyerapan informasi lebih efektif dengan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran yang berupa video dibandingkan hanya menggunakan indra penglihatan saja yaitu berupa leaflet.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian karena tidak ada staf sekolah yang membantu dalam kegiatan penelitian.
2. Penelitian ini masih memiliki kekurangan yaitu pretest dan posttest dilakukan dalam satu waktu sehingga responden dapat belum terlalu menyerap keseluruhan materi yang diberikan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memberi selang waktu yang berbeda hari agar responden bisa menyerap keseluruhan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 24 responden kelompok video yang dilakukan penelitian, sebagian besar responden remaja putri dengan nilai tingkat pengetahuan yaitu sebanyak 8 responden dengan nilai 55 (33,3%) dan 8 responden dengan nilai 60 (33,3%), sedangkan dari 24 responden kelompok media leaflet sebagian besar dengan nilai tingkat pengetahuan 60 yaitu 8 responden (33,3%).
2. Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 24 responden kelompok video yang dilakukan penelitian, sebagian besar responden remaja putri dengan nilai tingkat pengetahuan yaitu sebanyak 90 yaitu 9 responden remaja putri (35,7%) dan dari 24 responden kelompok media leaflet sebagian besar dengan nilai tingkat pengetahuan 75 yaitu 9 responden remaja putri (37,5%).
3. Terdapat perbedaan rerata peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan intervensi dengan nilai 57,92 dan sesudah diberikan intervensi media video dengan nilai 88,54 secara bermakna.
4. Terdapat perbedaan rerata peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sebelum diberikan intervensi dengan nilai 53,75 dan sesudah diberikan intervensi media leaflet dengan nilai 81,46 secara bermakna.
5. Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *wilcoxon* menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap 1

Banama Tingang tentang *personal hygiene* saat menstruasi .dengan nilai signifikan *p-value* 0,000.

6. Berdasarkan analisis bivariat *mann whitney* menyatakan bahwa ada perbedaan pendidikan kesehatan melalui media video pada kelompok media video dan media leaflet pada kelompok media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai signifikan *p-value* 0,002, sehingga pendidikan kesehatan dengan media video terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden Remaja Putri

Menjaga kesehatan reproduksi dengan benar dan mengikuti setiap kegiatan pendidikan kesehatan yang ada untuk meningkatkan pengetahuan agar meningkatkan derajat kesehatan

2. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi khususnya *personal hygiene* saat menstruasi. Serta, sekolah agar berkerja sama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan penyuluhan kesehatan disekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media dan instrument penelitian yang lebih baik dan menarik.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua selalu mengingatkan kepada anaknya untuk selalu menjaga kebersihan saat menstruasi agar terhindarnya dari berbagai penyakit reproduksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, R., Umamah, N. and Sumarno, S. (2018) ‘Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS’, *Jurnal Edukasi*, 5(1), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8010>.
- Agustini, F. (2022) ‘Efektifitas Media Leaflet Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu Di Kecamatan Singaparna Tahun 2019’, *Jurnal Bidkesmas Respati*, 2(13), pp. 60–64. Available at: <http://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/bidkes/article/view/437>.
- Azzam, U. (2012) *La Tahzan Untuk Wanita Haid*. Jakarta: Qultum Media.
- Basniati, A. *et al.* (2020) ‘Pengaruh Video Learning Multimedia terhadap Pengetahaun , Sikap dan Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri Effects of Multimedia Learning Videos on Changes In Hygiene Menstruation Knowledge , Attitudes and Behavior In Young Women Akademi kebidanan M’, 7(2), pp. 108–119.
- Eny, K. (2011) *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika : Jakarta.
- Ernawati Sinaga, D. (2017) *Manajemen Kesehatan Menstruasi*.
- Fitriani (2011) *Promosi Keschatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fratidhina, S. and Y. (2017) *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Trans Info Media.
- Gejir, D. (2017) *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Keschatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Glasier, A dan Gebbie, A. (2018) *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Buku Kedokteran.
- Hartoyo, E.D., Novita, B. and Susanto, A. (2021) ‘Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal Hygiene Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap The Influence

Of The Leaflet Media Towards Personal Hygiene Genitalia Menstruation Of Adolescents', 17(1). Available at: <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.20402>.

- Haswita (2017) *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Hidayati, N.Y. (2021) *Personal Hygiene Selama Menstruasi Pada Remaja Putri dengan Media Booklet, program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Surakarta*.
- Isti Antari, S.D.R. dan I.N.S. (2020) 'Penurunan Stigma Terhadap Gangguan Jiwa Melalui Program Kontak Sosial Dan PsikoedukaSI Reducing Stigma of Mental Disorders Through Social Contact and Psychoeducation Programs', *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(02), pp. 268–278.
- Jubaedah, E. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), pp. 30–35. Available at: <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.645>.
- Kemenkes RI (2018) *Propil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*, Jakarta :Kemenkes RI.
- Laily Rahmayanti, farida istianah (2018) 'Pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V sdn se-gugus sukodono sidoarjo laily rahmayanti pgsd fip universitas negeri surabaya abstrak', *Jurnal PGSD*, 6(4), pp. 429–439.
- Maharani, R. and Weni Andriyani (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja', *Convention Center Di Kota Tegal*, 1(1), pp. 6–37.
- Maya, D. and Siagian, S. (2013) 'Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), pp. 1–15.

- Mba'u, N.C. (2021) *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Negara*.
- Meinarisa, M. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene (PMH) Terhadap Sikap Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Diri Selama Menstruasi', *Jurnal Endurance*, 4(1), p. 141. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3542>.
- Mulyadi, M.I., W. and C. (no date) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat', 001.
- Muthahar, A.A.E. (2022) *Efektivitas Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi di SMPN 1 Bongas*. Available at: <http://repository.unissula.ac.id/30486/>.
- Ni Made Liana Candra Dewi, I.G.A.O.N. (2021) 'Pengembangan Media Video Animasi IPA pada Pokok Bahasan Sistem Pernapasan Kelas V', *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), pp. 122–130. Available at: <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32501>.
- Notoadmodjo, S. (2012) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'aini (2016) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Menstrual Hygiene Pada Siswi di AL-Falah I Jakarta*.
- Nurlaili, M. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Deteksi Dini Perkembangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader'.
- Nursalam, F.E. (2008) *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Organization, W.H. (2008) *Promoting Adolescent Sexual And reproductive Health*

Throughschools in Low Income Countries: An Information Brief. Available at: <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/70102/WHO>.

Organization, W.H. (2018) *Adolescents Health Risk and Solutions*. Available at: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/diakses>.

Pramesti, H.D. (2019) *Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Menstrual Hygiene Menggunakan Media Booklet Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren an-Nur, Sewon, Bantul, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Available at: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2311/1/13_SKRIPSI FULL TEXT.pdf.

Prof. Dr.H.M. Rudy Sumiharsono, M. and Hisbiyatul Hasanah, S.Ag, . M.Pd (2017) *Media Pembelajaran*. CV Pustaka Abadi.

Purbowati, N., Follona, W. and Wijayanti, M.E. (2021) ‘Pengaruh Video dan Leaflet Menstruasi terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche’, 3, pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.239>.

Pythagoras (2018) ‘Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi’, *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 10861 LNCS, pp. 561–573. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-319-93701-4_44.

RI, K. (2012) ‘Buku Petunjuk Penggunaan Media KIE Versi Perkerja Dan Mahasiswa “Aku Bangga Aku Tahu”’, in. Jakarta.

RI, K. (2017) ‘Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017’, 1227(July).

Rima Wirenviona, A.. I.D.C.R. (2020) *Edukasi Kesehatan Reproduksi REMAJA*. Surabaya: Airlangga University Press. Available at: https://books.google.co.id/books?id=Ssf0DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Kesehatan+reproduksi+remaja&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj4sy7sOSDAxWCE2wGHb8BAXcQ6AF6BAgLEAM.

- Sahin Sevil, Ozdemir Kevser, Unsal Aleattin, Aygin Dilek, A.T. (2013) ‘An Evaluation of the Relationship between Genital Hygiene Practices, Genital Infection’, *Gynecology & Obstetrics*, 03(06), pp. 2–7. Available at: <https://doi.org/10.4172/2161-0932.1000187>.
- Saifuddin (2015) *Sikap Manusia : Teori&Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, N.I.K. (2019) *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Eksterna*.
- Sari, P. (2019) ‘Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Dalam Memilih Media’, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 42–57.
- Sarwono, S.W. (2016) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simanjuntak, J.M.L. and Siagian, N. (2020) ‘Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat’, *Nutrix Journal*, 4(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss1.425>.
- Sugiyono (no date) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaikha, I. (2018) *Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja*, *New England Journal of Medicine*. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>.
- Suseno, M.R., Fitri Hamidiyanti, B.Y. and Ayu Ningsih, W. (2021) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga

- Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare', *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 59–69. Available at: <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216>.
- Tantry, Y.U. (2019) 'Gambar Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), pp. 146–154.
- Tindaon, R.T. (2018) 'Pengaruh Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016.', *Jumatik*, 3(1), 44–6.
- Wahyuni, S. (2020) *Efektivitas penggunaan media terhadap pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstruasi di sekolah MTsN 2 banda aceh*.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widiawaty, N. (2011) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dan Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Borokulon Banyuurip Purworejo', *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 2 No 2, p. 3. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56772/jkk.v2i2.30>.
- Yessi Hamani, Hastuti Marlina, E.K. (2015) *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yudianto, A. (2017) *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. Seminar Pendidikan Nasional.
- Yumaeroh, F. and Susanti, D. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene The Influence Of Health Education Through Video Toward The Adolescent ' S Knowledge Level On Personal Hygiene During Menstruation Period In Smpn', 8(3), pp. 203–209.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221645, Website: www.bappeda.kalteng.go.id
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0223/3/II/Baplitbang

Membaca : Surat dari Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya Nomor : DP. 04.03/F.
XLIX/985/2024 Tanggal 19 Februari 2024.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
- Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : **NOOR SETIA BELLA**

NIM : **PO6224220212**

Tim Survey / Peneliti dari : **MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN POLTEKKES
KEMENKES PALANGKA RAYA**

Akan melaksanakan Penelitian
yang berjudul : **EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO ANIMASI PERSONAL
HYGIENE SAAT MENSTRUASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN
SATU ATAP 1 BANAMA TINGANG**

L o k a s i : **SMP NEGERI SATU ATAP 1 BANAMA TINGANG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
 - Kepala SMP NEGERI SATU ATAP 1 BANAMA TINGANG Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal **13 MEI 2024**

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 13 MARET 2024
An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID LITBANG

Endy, ST, MT
Pembina Tk.I
NIP. 197412232000031002

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
- Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah;
- Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
- Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya.

Lampiran 2. Keterangan Layak Etik



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.127/II/KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : NOOR SETIA BELLA
Principal In Investigator

Nama Institusi : Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka
Raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO ANIMASI PERSONAL HYGIENE SAAT
MENSTRUASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN SATU ATAP 1 BANAMA TINGANG"**

*"THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH ANIMATED VIDEOS OF PERSONAL HYGIENE DURING
MENSTRUATION ON THE KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS AT SMPN ONE ROOF 1 BANAMA TINGANG"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Februari 2024 sampai dengan tanggal 13 Februari 2025.

This declaration of ethics applies during the period February 13, 2024 until February 13, 2025



Chairperson,

Yeni Lucin, S.Kep.MPH

Lampiran 3. *Informed Consent*

**LEMBAR PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*) MENJADI
RESPONDEN_EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN
VIDIO ANIMASI MENSTRUAL HYGIENE TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMPN SATU ATAP SATU
BANAMA TINGANG**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :.....

Umur :.....

Alamat :.....

Kelas :.....

Menyatakan **BERSEDIA** untuk menjadi responden penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Reguler VI Poltekkes Kemenkes Palangka Raya bernama Noor Setia Bella. Saya telah mendapatkan penjelasan tentang manfaat dan tujuan dilakukan penelitian yang disampaikan oleh peneliti sehingga keputusan yang saya ambil bebas dari unsur paksaan dari pihak manapun.

Palangka Raya, 2023

(.....)

Lampira 4. Kusioner Pengetahuan *Personal Hygiene*

LEMBAR KUSIONER PENGETAHUAN TENTANG *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DI SMPN SATU ATAP 1 BANAMA TINGANG

A. Data Demografis Responden

Nama Responden :

B. Kusioner Pengetahuan *Personal Hygiene*

Berilah tanda centang (✓) Pada huruf 'B' apabila pertanyaan dianggap benar dan pada huruf 'S' apabila pertanyaan dianggap salah.

No	Pertanyaan	B	S
1.	Personal Hygiene selama menstruasi adalah tindakan memelihara kebersihan khususnya daerah kewanitan saat menstruasi.		
2.	Tujuan menjaga kebersihan alat kelamin selama menstruasi adalah mencegah terjadinya penyakit		
3.	Manfaat Personal hygiene saat menstruasi adalah mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap.		
4.	Menjaga kebersihan diri saat menstruasi bukan tindakan untuk mencegah tumbuhnya bakteri		
5.	Membersihkan alat kelamin yang benar saat menstruasi dengan cara membasuh dari arah depan (vagina) ke belakang (anus).		
6.	Mengganti celana dalam saat menstruasi sebaiknya dua kali dalam sehari.		
7.	Penggunaan celana dalam berbahan katun dan tidak ketat merupakan cara menjaga menstrual hygiene saat menstruasi yang tepat.		

8..	Celana dalam yang ketat baik digunakan saat menstruasi karena dapat menyerap keringat dengan baik.		
9.	Saat menstruasi sebaiknya pembalut diganti 4-5 kali sehari atau setiap 3-4 jam.		
10.	Pembalut sekali pakai saat menstruasi bukan merupakan pembalut yang harus dibuang setelah satu kali digunakan.		
11.	Pembalut sekali pakai harus dibuang dengan cara dibungkus menggunakan kertas atau plastik lalu dimasukkan ke tempat sampah.		
12.	Membersihkan bulu didaerah alat kelamin dengan cara memendekkannya dengan gunting		
13.	Menggunakan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina bukan cara menjaga Menstual hygiene saat menstruasi		
14.	Penggunaan sabun pembersih kewanitaan dalam jangka panjang saat menstruasi dapat membunuh bakteri baik pada alat kelamin.		
15.	Jarang mandi saat menstruasi dapat mengakibatkan tubuh memiliki bau yang sedap atau wangi serta juga akan membuat tidak timbulnya bakteri dan jamur di daerah vagina.		
16.	Penggunaan pembalut dari bahan koran, dedaunan, tisu, atau kain kotor saat menstruasi dapat menyebabkan infeksi pada alat kelamin.		
17.	Mengeringkan vagina dengan menggunakan kain bersih atau tissue.		
18.	Penggunaan pentyliner saat tidak keputihan dan berkepanjangan sangat tidak disarankan.		
19.	Sering mengganti pembalut saat menstruasi bukan untuk mencegah infeksi pada alat kelamin.		
20.	Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh alat kelamin saat menstruasi bukan untuk mencegah tumbuhnya bakteri		

Sumber : Nikita Crhoasita Mba'u (2021)

Lampiran 5. Kisi- Kisi Instrumen Pengumpulan Data

A. Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butiran Soal	Nomor Butir
Pengetahuan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	Pengertian <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	1	1
	Tujuan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	1	2
	Manfaat <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	1	3
	Pelaksanaan <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	10	4-13
	Dampak kurangnya <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	7	14-20

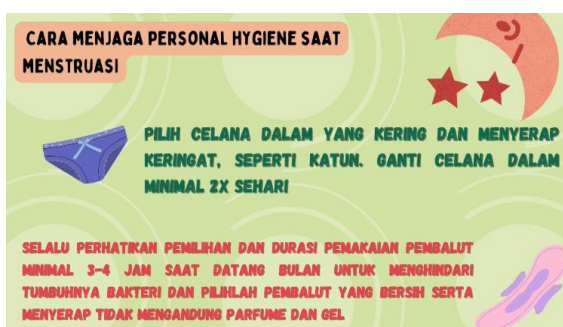
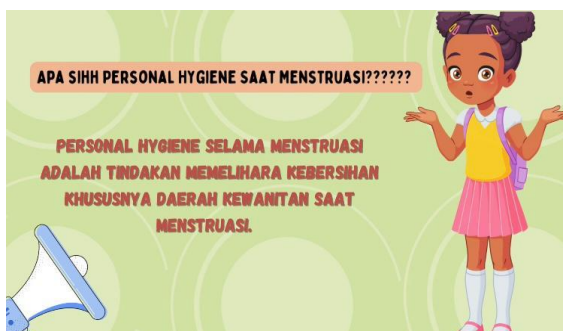
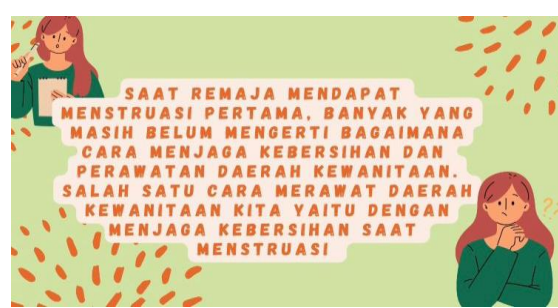
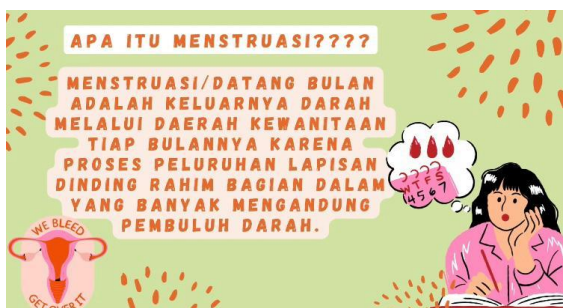
Lampiran 6. Kunci Jawaban Kuiser Pengetahuan Personal Hygiene

Berilah tanda centang (√) Pada huruf 'B' apabila pertanyaan dianggap benar dan pada huruf 'S' apabila pertanyaan dianggap salah.

No	Pertanyaan	B	S
1.	Personal Hygiene selama menstruasi adalah tindakan memelihara kebersihan khususnya daerah kewanitan saat menstruasi.	√	
2.	Tujuan menjaga kebersihan alat kelamin selama menstruasi adalah mencegah terjadinya penyakit	√	
3.	Manfaat Personal hygiene saat menstruasi adalah mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap.	√	
4.	Menjaga kebersihan diri saat menstruasi bukan tindakan untuk mencegah tumbuhnya bakteri		√
5.	Membersihkan alat kelamin yang benar saat menstruasi dengan cara membasuh dari arah depan (vagina) ke belakang (anus).	√	
6.	Mengganti celana dalam saat menstruasi sebaiknya dua kali dalam sehari.	√	
7.	Penggunaan celana dalam berbahan katun dan tidak ketat merupakan cara menjaga menstrual hygiene saat menstruasi yang tepat.	√	
8..	Celana dalam yang ketat baik digunakan saat menstruasi karena dapat menyerap keringat dengan baik.		√
9.	Saat menstruasi sebaiknya pembalut diganti 4-5 kali sehari atau setiap 3-4 jam.	√	
10.	Pembalut sekali pakai saat menstruasi bukan merupakan pembalut yang harus dibuang setelah satu kali digunakan.		√
11.	Pembalut sekali pakai harus dibuang dengan cara dibungkus menggunakan kertas atau plastik lalu dimasukkan ke tempat sampah.	√	

12.	Membersihkan bulu didaerah alat kelamin dengan cara memendekkannya dengan gunting	√	
13.	Menggunakan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina bukan cara menjaga Menstual hygiene saat menstruasi		√
14.	Penggunaan sabun pembersih kewanitaan dalam jangka panjang saat menstruasi dapat membunuh bakteri baik pada alat kelamin.		√
15.	Jarang mandi saat menstruasi dapat mengakibatkan tubuh memiliki bau yang sedap atau wangi serta juga akan membuat tidak timbulnya bakteri dan jamur di daerah vagina.		√
16.	Penggunaan pembalut dari bahan koran, dedaunan, tisu, atau kain kotor saat menstruasi dapat menyebabkan infeksi pada alat kelamin.	√	
17.	Mengeringkan vagina dengan menggunakan kain bersih atau tissue.	√	
18.	Penggunaan pentyliner saat tidak keputihan dan berkepanjangan sangat tidak disarankan.	√	
19.	Sering mengganti pembalut saat menstruasi bukan untuk mencegah infeksi pada alat kelamin.		√
20.	Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh alat kelamin saat menstruasi bukan untuk mencegah tumbuhnya bakteri		√

Lampiran 7. Media Video Animasi Personal Hygiene



CARA MENJAGA PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI

MENGERINGKAN DAERAH KEWANITAAN
MENGUNAKAN HANDUK BERSIH ATAU TISUE

PENGGUNAAN PANTYLINER

CARA MENJAGA PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI

CUCI BERSIH PEMBALUT YANG SUDAH DIPAKAI
DAN MASUKKAN KEDALAM KANTONG PLASTIK
LALU BUANG KE TEMPAT BAK SAMPAH.

**PENGGUNAAN PEMBALUT SEKALI PAKAI TIDAK
BOLEH DIGUNAKAN LEBIH DARI SATU KALI**

CARA MENJAGA PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI

PENGGUNAAN PEMBALUT DARI BAHAN KORAN, DEDAUNAN, TISU, ATAU KAIN KOTOR SAAT MENSTRUASI DAPAT MENYEBABKAN INFEKSI PADA ALAT KELAMIN.

Menstrual hygiene is a necessity

YUKK TERAPKAN MULAI DARI SEKARANGGG !!!!!!!

SEHAT ITUU PENTING DAN MAHAL YAAA GUYSSS

TERIMAKASIH SUDAH MENONTON

Menstrual hygiene is a human right

Sumber : dimodifikasi dari (Nikita Crhoasita Mba'u 2021)

Lampiran 8. Media Leaflet

DAMPAK YANG TERJADI JIKA PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI TIDAK DILAKUKAN

1. DAPAT MENIMBULKAN MIKROORGANISME SEPERTI BAKTERI, JAMUR DAN VIRUS YANG BERLEBIH SEHINGGA DAPAT MENGGANGGU FUNGSI ORGAN REPRODUKSI
2. PERILAKU BURUK DALAM MENJAGA KEBERSIHAN GENITALIA DAPAT MENJADI PENCETUS TIMBULNYA INFEKSI

APA ITU MENSTRUASI ??

MENSTRUASI ADALAH PERISTIWA KELUARNYA DARAH, MUKUS, DAN SEL EPITEL DARI UTERUS SECARA PERIODIK. MENSTRUASI PADA UMUMNYA TERJADI SETIAP BULAN SELAMA PERIODE REPRODUKSI. MENSTRUASI ADALAH BAGIAN DARI KOMPONEN PENTING DALAM SIKLUS REPRODUKSI PADA WANITA (YANTI, 2018).





PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI

Noor Setia Bella

Sarjana Terapan Kebidanan Reguler VI



PERSONAL HYGIENE SELAMA MENSTRUASI ADALAH TINDAKAN MEMELIHARA KEBERSIHAN KHUSUSNYA DAERAH KEWANITAN SAAT MENSTRUASI TUJUAN MENJAGA KEBERSIHAN ALAT KELAMIN SELAMA MENSTRUASI ADALAH MENCEGAH TERJADINYA PENYAKIT

CARA MENJAGA PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI

- CUCI BERSIH PEMBALUT YANG SUDAH DIPAKAI DAN MASUKKAN KEDALAM KANTONG PLASTIK
- BUANGLAH PEMBALUT YANG SUDAH DIPAKAI KE TEMPAT SAMPAH
- JIKA KAMU MENGGUNAKAN PEMBALUT YANG BISA DIPAKAI ULANG, MAKA KAMU HARUS MENCUCI PEMBALUT TERSEBUT SETELAH DIGUNAKAN

CARA MEMBERSIHKAN AREA KEWANITAAN YANG BENAR

Setelah BAK atau BAB, alat reproduksi perlu dibersihkan dengan cara membasuh dari arah depan ke belakang (vagina kearah anus)

PENGUNAAN PAKAIAN DALAM

Penggunaan pakaian dalam sebaiknya menggunakan bahan katun agar dapat menyerap keringat dan hindari celana dalam ketat karena akan membuat menjadi lembab

PENGUNAAN PEMBALUT

Kemasan yang dibeli harus dipastikan kehygienisan, dan segel atau bungkus yang masih tertutup rapat, perhatikan tanggal kadaluarsa pembalut.

PENGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH

Hindari penggunaan bedak atau deodoran vagina karena bedak akan terkumpul di sela sela lipatan daerah kewanitaan yang berotensi menimbulkan bakteri yang menyebabkan infeksi

MENGERINGKAN DAERAH KEWANITAAN

Keringkan daerah kewanitaan dengan menggunakan tisu atau handuk yang bersih setelah BAK/BAB.

PERILAKU DALAM PERSONAL HYGIENS

KEBERSIHAN TUBUH

Mandi 2x Sehari, Membersihkan Area Kewanitaan, keramas 2-3x dalam satu minggu

- PEMBALUT SEBAIKNYA DIGANTI SETIAP 4-5 JAM SEKALI
- MANDILAH 2 KALI SEHARI UNTUK MENJAGA KEBERSIHAN DAN KESEGERAN TUBUH KAMU SELAMA MENSTRUASI
- SELALU CUCI TANGAN PAKAI SABUN SEBELUM DAN SESUDAH MENGGANTI PEMBALUT
- APABILA KAMU MENGALAMI MENSTRUASI LEBIH DARI 5 HARI, SEGERA HUBUNGI PUSKESMAS ATAU KLIK TERDEKAT UNTUK DIPERIKSA OLEH DOKTER






Lampiran 9. Master Tabel Input Data

No	Tingkat Pengetahuan			
	Kelompok Eksperimen (Video)		Kelompok Kontrol (Leaflet)	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Tes
1	55	90	60	80
2	65	100	60	90
3	60	80	55	100
4	55	85	60	95
5	65	90	55	90
6	55	90	65	75
7	60	90	40	75
8	45	80	40	80
9	50	95	60	75
10	60	90	55	85
11	55	85	45	75
12	65	90	50	70
13	65	90	45	75
14	55	100	55	90
15	60	90	50	75
16	50	85	55	85
17	60	80	55	75
18	55	90	60	85
19	60	100	45	70
20	55	80	60	85
21	65	85	60	75
22	60	95	45	85
23	60	80	60	90
24	55	85	55	75

Lampiran 10. Hasil Output Uji Statistik

1. Univariat

a. Distribusi Frekuensi

Tingkat Pengetahuan PreTest Video

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	1	4.2	4.2	4.2
	50.00	2	8.3	8.3	12.5
	55.00	8	33.3	33.3	45.8
	60.00	8	33.3	33.3	79.2
	65.00	5	20.8	20.8	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan Post Test Video

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80.00	5	20.8	20.8	20.8
	85.00	5	20.8	20.8	41.7
	90.00	9	37.5	37.5	79.2
	95.00	2	8.3	8.3	87.5
	100.00	3	12.5	12.5	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Tingkat Pengetahuan PreTest Leaflet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	2	8.3	8.3	8.3
	45.00	4	16.7	16.7	25.0
	50.00	2	8.3	8.3	33.3
	55.00	7	29.2	29.2	62.5
	60.00	8	33.3	33.3	95.8
	65.00	1	4.2	4.2	100.0

Total	24	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Tingkat Pengetahuan Post Test Leaflet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	2	8.3	8.3	8.3
	75.00	9	37.5	37.5	45.8
	80.00	2	8.3	8.3	54.2
	85.00	5	20.8	20.8	75.0
	90.00	4	16.7	16.7	91.7
	95.00	1	4.2	4.2	95.8
	100.00	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Statistics

		Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Kelompok Eksperimen (Video)	Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Kelompok Eksperimen (Video)	Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Kelompok Kontrol (Leaflet)	Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Kelompok Kontrol (Leaflet)
N	Valid	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0
Mean		57.9167	88.5417	53.7500	81.4583
Median		60.0000	90.0000	55.0000	80.0000
Std. Deviation		5.29903	6.33815	7.10939	8.13997
Minimum		45.00	80.00	40.00	70.00
Maximum		65.00	100.00	65.00	100.00

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Tingkat Pengetahuan	Pre-Test Eksperimen (Video)	.195	24	.019	.900	24	.022
	Post-Test Eksperimen (Video)	.201	24	.014	.895	24	.017
	Pre-Test Kontrol (Leaflet)	.236	24	.001	.886	24	.011
	Post-Test Kontrol (Leaflet)	.245	24	.001	.905	24	.027

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Wilcoxon

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen (Video)	24	20	45	65	57.92	5.299
Post-Test Eksperimen (Video)	24	20	80	100	88.54	6.338
Pre-Test Kontrol (Leaflet)	24	25	40	65	53.75	7.109
Post-Test Kontrol (Leaflet)	24	30	70	100	81.46	8.140
Valid N (listwise)	24					

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00

Post-Test Eksperimen (Video) - Pre-Test Eksperimen (Video)	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		
Post_Test Kontrol (Leaflet) - Pre-Test Kontrol (Leaflet)	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^e	12.50	300.00
	Ties	0 ^f		
	Total	24		

- a. Post-Test Eksperimen (Video) < Pre-Test Eksperimen (Video)
b. Post-Test Eksperimen (Video) > Pre-Test Eksperimen (Video)
c. Post-Test Eksperimen (Video) = Pre-Test Eksperimen (Video)
d. Post_Test Kontrol (Leaflet) < Pre-Test Kontrol (Leaflet)
e. Post_Test Kontrol (Leaflet) > Pre-Test Kontrol (Leaflet)
f. Post_Test Kontrol (Leaflet) = Pre-Test Kontrol (Leaflet)

Test Statistics^a

	Post-Test Eksperimen (Video) - Pre-Test Eksperimen (Video)	Post_Test Kontrol (Leaflet) - Pre-Test Kontrol (Leaflet)
Z	-4.310 ^b	-4.300 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

c. Uji Man Whiney

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Post	Kelas Eksperimen (Video)	24	30.54	733.00
	Kelas Kontrol (Leaflet)	24	18.46	443.00
	Total	48		

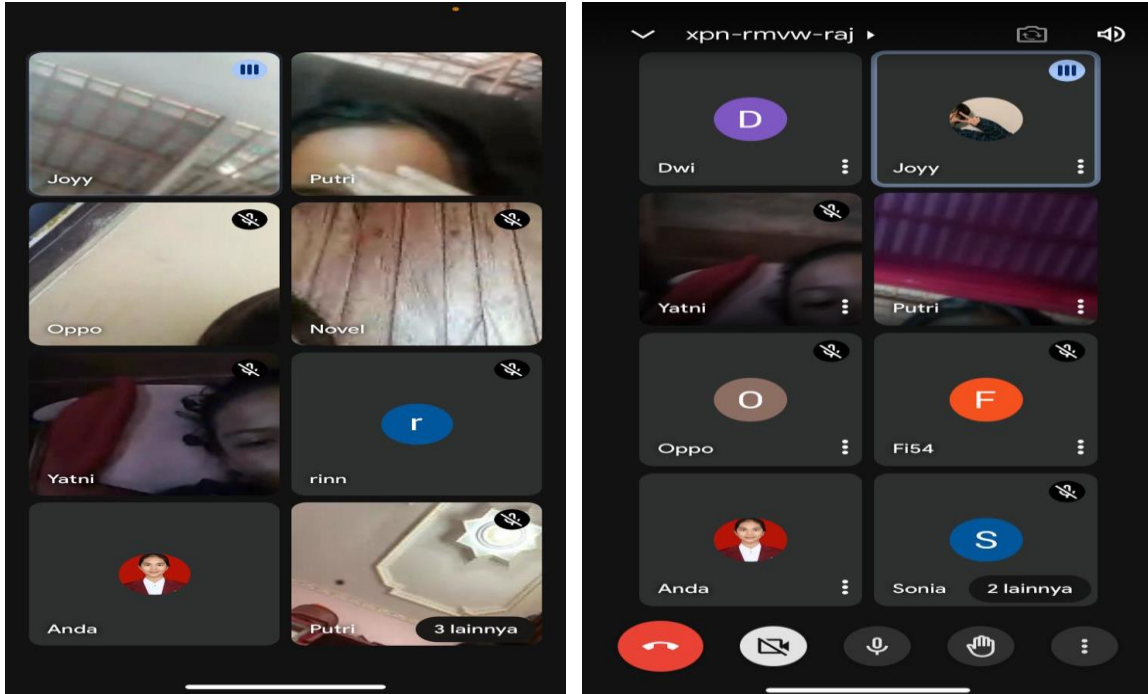
Test Statistics^a

Hasil Post

Mann-Whitney U	143.000
Wilcoxon W	443.000
Z	-3.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Kelas

Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara Siswi SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang



Hasil studi pendahuluan dengan wawancara dari beberapa siswi yang dilakukan oleh peneliti pada siswi SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang melalui google meet sebagai berikut :

- P : Apakah saat menstruasi pembalut diganti setiap 3-4 jam sekali ?
- S1 : “Saat menstruasi kak saya jarang menggantikan pembalut kecuali sudah terasa penuh karena malas untuk menggantinya”
- P : Apakah saat menstruasi sering mengganti celana dalam ?
- S2 : “Biasanya kak saya sering tidak menggantikan celana dalam dan terus menggunakan celana dalam yang sudah dipakai sebelumnya selama sehari penuh ketika besoknya baru saya ganti “
- P : Apakah saat menstruasi mandi teratur 2x sehari?
- S3 : “ Saat menstruasi saya sering malas untuk mandi kak, dikarenakan sangat malas untuk melakukan kegiatan selama menstruasi “

Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Penjelasan tujuan dan manfaat penelitian



Gambar 2. Pengisian lembar *informed consent* (lembar persetujuan)



Gambar 3. Pengisian Kusioner Penelitian



Gambar 4. Kelompok Pendidikan Media Video Animasi



Gambar 5. Kelompok Pendidikan Kesehatan Media Leaflet




Lampiran 13. Lembar Konsultasi Bimbingan
















Kemenkes
Poltekkes Palangka Raya


LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Noor Setia Bella
NIM : PO.62.24.2.20.212
Judul : Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang
Kelas : Reguler VI-B
Pembimbing I : Herlinadiyaningsih, SST., M.Kes

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	20-09-2023	- Pengajuan Judul Proposal Skripsi (Revisi)	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
2.	26-09-2023	- Pengajuan Judul Proposal Skripsi (ACC)	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
3.	28-10-2023	- Konsultasi dan Perbaikan Latar Belakang	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes

4.	30-10-2023	- Acc Latar Belakang, penambahan pada bagian keaslian penelitian	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
5.	24-10-2023	- ACC bab I	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
6.	26-10-2023	- Konsultasi bab II, untuk tinjauan teori bagian media pendidikan kesehatan lebih difokuskan pada penjelasan media yang digunakan yaitu video dan leaflet	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
7.	27-10-2023	- ACC bab II	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
8.	31-10-2023	- Perbaiki BAB II Bagian Definisi Operasional	Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
9.	01-11-2023	- Lanjut ke Pembimbing 2	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
10.	12-12-2023	- ACC Proposal	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes

11.	22-05-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki analisis univariat - Perbaiki analisis bivariat 	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
12.	20-05-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tabel analisis univariate - Perbaiki table analisis bivariat 	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
13.	29-05-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki judul sub bab setiap tabel 	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
14.	4-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan hasil penelitian terdahulu pada setiap variabel - Perbaiki bagian pembahasan 	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
15.	6-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bagian kesimpulan dan abstrak - Perbaiki perapian penulisan 	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
16.	12-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Lanjut ke pembimbing II - Atur jadwal seminar hasil - ACC 	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
17	02-07-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Sidang Skripsi 	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes

18	8-07-2024	- ACC Skripsi	 Herlinadiyaningsih, SST.,M.Kes
----	-----------	---------------	---




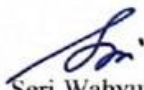


Kemenkes Poltekkes Palangka Raya

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Noor Setia Bella
NIM : PO.62.24.2.20.212
Judul : Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMPN Satu Atap 1 Banama Tingang
Kelas : Reguler VI-B
Pembimbing I : Seri Wahyuni SST., M.Kes

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	15-11-2023	- Konsultasi perbaikan BAB 1 dan BAB 2	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
2.	17-11-2023	- Konsultasi perbaikan latar belakang - Kerangka perbaikan kerangka konsel dan kerangka teori, - Perbaikan definisi operasional - Perbaikan penulisan	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
3.	24-11-2023	- Perbaikan definisi operasional - Mencari kusioner penelitian	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
4.	30-11-2023	- Populasi dan sampel - Analisis data - Perbaikan penulisan	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes

5.	10-12-2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan - Perbaiki daftar pustaka harus sinkron dari BAB 1-5 	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
6.	12-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tabel pada hasil penelitian 	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
7.	13-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan hasil penelitian terdahulu pada setiap variabel dan harus sesuai dengan yg sudah dicantumkan di BAB 2 - Perbaiki abstrak cara penulisannya 	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
8.	14-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan skripsi sesuai buku panduan 	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
9.	17-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Sub judul tabel dan bagian pembahasan pada Bab 4 	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
10.	18-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pada keterbatasan penelitian 	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
11.	19-06-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pada kesimpulan dan saran 	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes

12.	20-06-2024	- Perbaiki Pada daftar pustaka dan lampiran	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
13.	21-06-2024	- Acc dan Lanjut Sidang Skripsi	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
14.	02-07-2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki post siding skripsi - Perbaiki penulisan sesuai yang ada di panduan - Perbaiki daftar pustaka 	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes
15.	08-07-2024	- ACC Skripsi	 Seri Wahyuni, SST.,M.Kes

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Noor Setia Bella
Tempat Tanggal Lahir : Manen Paduran, 27 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Alamat : Desa Lawang Uru, Kec. Banama
Tingang, Kab.Pulang Pisau
Email : noorsetiabella1@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Hurung-2 Lulus Tahun 2014
2. SMPN Satu Atap Satu Kahayan Tengah Lulus Tahun 2017
3. SMAN 3 Palangka Raya Lulus Tahun 2020